

**MODEL TRAINING OF TRAINERS SOCIAL SPORT SCHOOL
REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



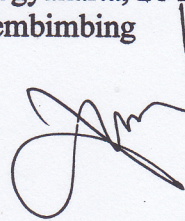
Oleh
RIZA FAHMI LAYALI
NIM 05602241049

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Model Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation Di Indonesia*” yang disusun oleh Riza Fahmi Layali, NIM 05602241049 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 26 Maret 2012
Pembimbing



Dr. Siswantoyo, M. Kes
NIP19720310 199903 1 002

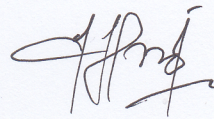
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 26 Maret 2012

Yang menyatakan,

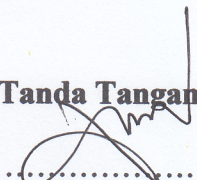
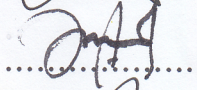




Riza Fahmi Layali
NIM 05602241049

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “*Model Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation Di Indonesia*” yang disusun oleh Riza Fahmi Layali, NIM 05602241049 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 30 Maret 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Siswantoyo, M. Kes	Ketua Penguji		9/4/2012
Abdul Alim, M. Or	Sekretaris Penguji		9/4/2012
Drs. Subagyo Irianto, M.Pd	Penguji I (Utama)		9/4/2012
Endang Rini Sukamti, M.S	Penguji II (Pendamping)		9/4/2012

Yogyakarta, 9 April 2012
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,




Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S
NIP. 19600824 198601 1 001

MOTTO

"Mintalah pertolongan dengan sabar dan shalat (Alqur'an)"

"Nikmati saja pekerjaan, serahkan hasilnya pada yang mengatur segalanya (Michel)"

*"Rajin-rajinlah melihat ke atas untuk memacu diri, tapi
jangan pernah lupa melihat ke bawah untuk mensyukuri anugerah Ilahi (Injury Time)"*

"Knowing is a process, not a product (Jerome Bruner)"

"All Is Well (3 Idiot)"

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan untuk :

Almarhumah Ibu Rt. Iin Chaerominah

Bapak Drs. H. Enoch Chudlarie CH, Terima kasih Pak

A Ajun, Makasih a

Aa, Makasih a

Teh Nida, Makasih teh

Nurzahara Amalia, Terima kasih

**MODEL TRAINING OF TRAINERS SOCIAL SPORT SCHOOL
REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA**

**Oleh
Riza Fahmi Layali
NIM 05602241049**

ABSTRAK

Model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia merupakan model *training* yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. *Populasi* dalam penelitian ini adalah peserta *training* yang berjumlah 35 orang. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan, *mechanical devices*, wawancara, dan angket. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah *triangulasi*. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu *reduksi, display, verifikasi, dan kesimpulan data*.

Hasil penelitian model *training of trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* dari *triangulasi* data menunjukkan bahwa model ini dapat dijadikan rujukan dalam penataran pelatih sepakbola karena tujuan, materi, metode, dan prinsip pelatihan sudah mencakup seluruh aspek dalam pembentukan kepribadian dalam latihan dan menekankan faktor pendidikan serta kesenangan anak dalam bermain sepakbola agar anak latih memiliki sikap yang diharapkan dalam masyarakat sosial dan dapat profesional dalam pekerjaannya mereka nantinya.

Kata kunci: *training, social sport school, real madrid foundation*

KATA PENGANTAR

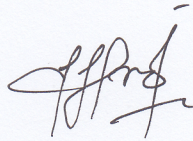
Alhamdulillahirobbil alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Model Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation Di Indonesia*” ini.

Dalam penelitian dan penyusunan tugas akhir ini, penulis sadar bahwa tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan moral maupun material skripsi ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Rumpis Agus Sudarko, M.S selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Endang Rini Sukamti, M.S selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan.
4. Bapak Dr. Siswantoyo, M. Kes selaku pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan.
6. Panitia dan peserta kegiatan TOT SSS RMF Indonesia yang telah banyak membantu pada penelitian ini.
7. Saudara-saudara kandungku, a Ivan, teh Eva, Ui, a Ibang, terimakasih dukungannya.
8. Nurzahara Amalia, terimakasih kesabarannya.
9. Teman-temanku, terimakasih bantuannya.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Tak ada yang sempurna di dunia ini, begitu juga dengan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi sepakbola Indonesia ke depannya, Terimakasih.

Yogyakarta, 26 Maret 2012
Penulis



Riza Fahmi Layali

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
1. Teoritis	6
2. Praktis	
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Deskripsi Teori	7
1. Definisi Training	7
a. Manfaat Pelatihan	8
b. Komponen Pelatihan	8

c. Teknik-Teknik Pelatihan	10
d. Pembentukan Karakter dalam Pelatihan	13
2. Hakikat Pelatih	14
3. Real Madrid	16
4. Real Madrid Foundation	16
5. Social Sport School	17
a. Tahap Pembinaan Olahraga	19
b. Pelatihan Usia Dini Sepakbola	20
C. Kerangka Berpikir	23
D. Pertanyaan Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Metode dan Desain Penelitian	25
B. Subjek dan Objek Penelitian	25
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
D. Setting Penelitian	26
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	26
F. Instrument Penelitian	27
1. Lembar Observasi	27
2. Mechanical Devices	27
3. Wawancara	28
4. Angket	28
G. Metode dan Teknik Analisis Data	31
1. Reduksi Data	33
2. Display Data	34
3. Verifikasi Data dan Pengambilan Kesimpulan	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
1. Pelaksanaan Training Hari Pertama	37

a. Materi Pendidikan Psikologi dan Pendidikan Sosial	37
b. Materi Pembinaan dan Pelatihan Pada Anak-anak	39
c. Membuat Program Latihan	40
2. Pelaksanaan Training Hari Kedua	42
a. Kegiatan Praktik Melatih Peserta	42
b. Evaluasi Praktik Melatih Peserta	42
c. Penjelasan CD Program Latihan.....	43
3. Pelaksanaan Training Hari Ketiga	44
a. Kegiatan Praktik Melatih Oleh Trainer	44
b. Kegiatan Praktik Melatih Oleh Peserta	45
4. Pelaksanaan Training Hari Keempat	46
a. Evaluasi Kegiatan Training	46
5. Angket	47
6. Wawancara	50
B. Pembahasan	51
1. Lembar Observasi dan Mechanical Devices.....	51
2. Angket	53
3. Wawancara	56
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
A. Simpulan	58
B. Implikasi	58
C. Keterbatasan	58
D. Saran-saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1. Skema Model TOT SSS RMF	22
2. Tabel 2. Instrumen Penelitian	29
3. Tabel 3. Materi TOT SSS RMF Hari Pertama	41
4. Tabel 4. Materi TOT SSS RMF Hari Kedua	44
5. Tabel 5. Materi TOT SSS RMF Hari Ketiga	45
6. Tabel 6. Materi TOT SSS RMF Hari Keempat.....	46
7. Tabel 7. Persentase Hasil Angket	47

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1. Triangulasi Teknik	33
2. Gambar 2. Teknik Analisis Data	35
3. Gambar 3. Grafik Hasil Persentase Aspek Pelatihan	48
4. Gambar 4. Grafik Hasil Persentase Aspek Materi Pelatihan	49
5. Gambar 5. Grafik Hasil Persentase Aspek Pendukung Pelatihan	49

LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	63
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	64
3. CV Form Peserta TOT SSS RMF Di Indonesia	65
4. Jadwal Kegiatan Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation Di Indonesia	66
5. Lembar Pre Test	67
6. Lembar Program Latihan	70
7. Lembar Evaluasi	74
8. Lembar Pengesahan Trainer	75
9. Lembar Post Test	76
10. Lembar Observasi	77
11. Panduan Mechanical Devices	86
12. Panduan Angket	87
13. Angket Pendapat Peserta TOT SSS RMF Di Indonesia	88
14. Pedoman Wawancara	90
15. Transkrip Wawancara	91
16. Daftar Peserta Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation Di Indonesia	99
17. Gambar-gambar Kegiatan Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation Di Indonesia	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara besar dengan jumlah penduduk sampai dua ratus lebih juta jiwa, banyak masyarakat di Indonesia menyukai sepakbola, dapat dilihat dengan banyaknya klub dan sekolah-sekolah sepakbola tempat anak-anak berlatih sejak dini untuk mengembangkan hobi dan bakatnya. Pelatih merupakan elemen penting dalam pelatihan anak usia dini supaya nantinya anak latih berkembang sesuai usianya, banyak prestasi tim muda Negara kita di kancah internasional, tetapi menurun di usia emas karena faktor pembinaan yang kurang optimal sejak usia dini dalam proses pelatihan. Pelatih membuat program hanya untuk meningkatkan kualitas teknik, taktik, dan fisik pemain sehingga mereka bisa berprestasi sejak dini tetapi menurun di usia emas.

Olahraga merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, upaya peningkatan prestasi olahraga perlu terus diupayakan dengan pembinaan olahraga sedini mungkin. Pengetahuan dan pengalaman pelatih akan menentukan perkembangan anak latih ke depannya, pelatih yang mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentu mengetahui cara yang baik dan benar dalam menentukan suatu program dan tujuan pelatihan, biasanya para pelatih usia muda melakukan pelatihan dengan mengutamakan unsur fisik, teknik dan taktik terlebih dahulu dan kurang mengutamakan unsur kesenangan dalam bermain sepakbola bagi si anak dan pendidikan sosial di dalamnya. Lewat faktor pembinaan yang baik yang diterapkan pelatih dalam

pelatihan sepakbola akan mempengaruhi prestasi anak latih secara berkesinambungan ke depannya. Pengembangan olahraga Indonesia, khususnya olahraga sepakbola mutlak memerlukan penanganan yang lebih *professional* dan lebih modern yaitu dengan melakukan pola pendekatan ilmiah yang berbasiskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mengacu pada pola pembinaan sepakbola yang *komprehensif*.

Harsono (2000: 65) menyatakan bahwa salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia khususnya di bidang olahraga adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yakni dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dini. Olahraga sepakbola merupakan sarana yang sangat efektif dan sangat kuat dalam menumbuhkan karakter anak, saat ini melalui sepakbola pembinaan usia muda Indonesia mendapatkan kesempatan besar mengembangkan kualitas dan menambah kuantitasnya dengan kehadiran sekolah-sekolah sosial olahraga atau *Social Sport School* yang didirikan oleh *Real Madrid Foundation* (SSS RMF). *Social Sport School* menggunakan model yang atraktif dalam mengintegrasikan nilai-nilai penting dalam pelatihan anak usia dini seperti respek, *fair play*, sportifitas, tanggungjawab, solidaritas, dan disiplin yang nantinya dapat mengarahkan mereka dalam kehidupan sosial dan lingkungan kerjanya. *Social Sport School* diharapkan nantinya dapat menjadi *fundamen* dan *barometer* pembinaan sepakbola usia muda di Indonesia. Tujuan *Social Sport School Real Madrid Foundation* yang dibawah oleh *International Social Sport*

Development Foundation (ISSD) ini antara lain: (1) mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan, (2) mengembangkan nilai-nilai dan karakter anak-anak dan generasi muda, (3) mengembangkan ketrampilan olahraga, (4) memfasilitasi proses integrasi sosial anak.

Sesuai dengan salah satu tujuan Sekolah Olahraga Sosial ini yaitu peningkatan mutu pelatihan maka yayasan Real Madrid juga akan mengadakan pelatihan bagi calon pelatih (*TOT*) *Social Sport School* di Indonesia dengan dukungan pelatih profesional dari Real Madrid. Tim dari Real Madrid akan melakukan pelatihan calon pelatih SSS Indonesia dan personil pendukung lainnya sebelum sekolah dibuka, instruktur dari Real Madrid akan datang memberikan pelatihan kepada para calon pelatih *Social Sport School Indonesia*. Para pelatih yang menjadi peserta pelatihan nantinya akan menerapkan program pelatihan sesuai dengan standar *Real Madrid Foundation* dengan tema “*They Play, We Teach* (Mereka bermain, kita mengajarkan)”, program ini menciptakan sebuah program pelatihan untuk monitor olahraga, tujuan pelatihan adalah untuk memberikan pelatihan peserta yang nantinya akan melatih siswa Sekolah Sosial Olahraga ini. Slogan “Mereka bermain, kita mengajarkan” mencakup seluruh tujuan *Social Sport School* bukan hanya dalam pelatihan olahraga dan fisik, tetapi juga pengembangan pribadi dan psikologis. Program ini dibagi menjadi 4 bidang yang dikombinasikan dengan nilai pokok pengajaran, yaitu: (1) pendidikan dan pelatihan psikologi dan sosial, (2) pelatihan *metodologi* dan *pedagogik*, (3) ketrampilan dan pelatihan taktis, (4) pelatihan perkembangan gerak anak. *Real Madrid Foundation* akan

melakukan pelatihan pelatih (TOT) dari perwakilan tujuh kota yang telah memenuhi syarat untuk mendirikan *Social Sport School* yaitu Banda Aceh (NAD), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Yogyakarta (DIY), Samarinda (Kalimantan Timur), Sidoarjo (Jawa Timur), Makassar (Sulawesi Selatan), dan Jayapura (Papua) pada tanggal 28 Februari hingga 3 Maret 2012. Masing-masing kota akan diwakili oleh lima orang pelatih yang telah dipilih oleh pengurus sepakbola provinsi masing-masing. Tim pelatih dari Real Madrid akan bertugas untuk membantu teknis pelatihan, memantau program pelatihan, dan mobilisasi sumberdaya pelatih.

Efisiensi suatu pembinaan sangat bergantung pada program pelatihan untuk perkembangan usia anak dan pengembangan kualitas pelatihan. Pelatihan yang tepat perlu diperlukan setiap saat, *Real Madrid Foundation* berusaha membantu dalam pembinaan pemain usia muda di Indonesia lewat pendirian Sekolah Sosial Olahraga dan metode pelatihan yang akan diberikan oleh pelatih yang mengikuti kegiatan *Training Of Trainer Social Sport School* nantinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* di Indonesia, hal ini menjadi dasar bahwa penelitian ini akan berguna untuk pembinaan sepakbola usia dini di Indonesia, karena selama ini belum ada penelitian mengenai hal tersebut, sehingga fokus penelitian ini adalah Model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* belum pernah ada di Indonesia.
2. Materi, metode, dan prinsip pelatihan *Real Madrid Foundation* belum diketahui.
3. Pelatihan usia dini belum sepenuhnya membentuk karakter anak.
4. Pola pelatihan usia muda di Indonesia belum optimal terhadap prestasi anak latih di usia puncak.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak menjadi luas, maka perlu adanya pembatasan sehingga ruang lingkup penelitian menjadi jelas. Berdasarkan identifikasi di atas dan mengingat terbatasnya kemampuan, tenaga, biaya, dan waktu, maka dalam penelitian ini penulis hanya membahas pada masalah "*Model Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia”?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah tentang model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* sehingga dapat dijadikan rujukan model dalam pelatihan untuk pembinaan usia muda sepakbola Indonesia ke depannya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pelatih

Dapat digunakan sebagai alat bantu dalam membuat program pelatihan yang sesuai dengan usia anak.

b. Bagi *Stake holder* Sepakbola Indonesia

1) Dapat dijadikan dasar dalam model penataran pelatih sepakbola untuk usia dini.

2) Sebagai bahan masukan dan evaluasi *Real Madrid Foundation* dan *International Social Sport Development*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Definisi *Training*

Training menurut Mustofa Kamil (2010: 3) merupakan terjemahan dari kata *train* dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*” yang berarti (1) memberi pelajaran dan praktik (2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki, (3) persiapan, dan (4) praktik.

Pelatihan merupakan proses yang direncanakan, bukan kegiatan yang bersifat spontan. Pelatihan merupakan proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan yang sistematis dan terencana yang terarah pada satu tujuan. Pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkatan kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu (Mustofa Kamil, 2010: 10).

Menurut Bernardin dan Russell (1998: 172) Pelatihan didefinisikan sebagai berbagai usaha pengenalan untuk mengembangkan kinerja tenaga kerja pada pekerjaan yang dipikunya atau juga sesuatu berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini biasanya berarti melakukan perubahan perilaku, sikap, keahlian, dan pengetahuan yang *spesifik* dan agar pelatihan menjadi efektif maka di dalam pelatihan harus mencakup suatu pembelajaran atas pengalaman-pengalaman, pelatihan harus menjadi kegiatan keorganisasian

yang direncanakan dan dirancang didalam menanggapi kebutuhan-kebutuhan yang teridentifikasi.

Menurut Gomez-Mejia, Balkin, dan Cardy (2001: 259), pelatihan biasanya dilaksanakan pada saat para pekerja pada saat suatu organisasi mengubah suatu sistem dan para pekerja perlu belajar tentang keahlian baru. Hal ini berarti bahwa tujuan pelatihan adalah agar para pelatih dapat menguasai pengetahuan, keahlian dan perilaku yang ditekankan dalam program-program pelatihan dan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari para anak didik.

a. Manfaat Pelatihan

Manfaat pelatihan menurut Simamora (1997: 8) adalah:

- 1) Meningkatkan kualitas dan produktivitas.
- 2) Mengurangi waktu belajar yang diperlukan agar mencapai standar-standar kinerja yang dapat diterima.
- 3) Menciptakan sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang lebih luas.
- 4) Memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.
- 5) Memenuhi kebutuhan perencanaan sumber daya manusia.

b. Komponen Pelatihan

Suatu organisasi dalam menyelenggarakan pelatihan menurut Moekijat(1991: 13) hendaknya memperhatikan komponen-komponen pelatihan sebagaiberikut:

- 1) Peserta pelatihan
- 2) Instruktur pelatihan
- 3) Waktu pelatihan
- 4) Materi pelatihan
- 5) Metode pelatihan

Menurut Mangkunegara (2001: 7) komponen-komponen pelatihan adalah:

- 1) Tujuan dan sasaran pelatihan harus jelas
- 2) Kualifikasi pelatih
- 3) Kesesuaian materi pelatihan
- 4) Kesesuaian metode pelatihan

Menurut Rusli Lutan (2000: 6) tujuan perkembangan pelatihan yaitu:

a) Perkembangan *Organik*

Tujuan ini mencakup kesegaran jasmani dan komponen dasar yang meliputi kekuatan, power, daya tahan otot, dan daya tahan kardiovaskular.

b) Perkembangan *Neuro Maskular*

Tujuan ini mencakup perkembangan ketrampilan dan ketrampilan olahraga, termasuk keseimbangan, fleksibilitas, agilitas, koordinasi, dan kecepatan.

c) Perkembangan *Interpretatif*

Tujuan ini mencakup perkembangan *domain kognitif*, meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan permainan, tata ramah, dan perlengkapan. Kemampuan intelektual seperti kecepatan dan kecermatan memecahkan masalah atau membuat keputusan juga menjadi bagian dari tujuan tersebut.

d) Perkembangan Sosial dan Emosional

Tujuan ini mencakup sifat-sifat psikologis yang dipandang penting, seperti pengendalian diri, kemampuan memotivasi diri sendiri, ketekunan, berempati terhadap orang lain, tanggungjawab, disiplin, menerima kepemimpinan, sportivitas, dan lain-lain sifat yang dipandang penting.

c. Teknik-Teknik Pelatihan

Menurut Handoko (1999: 30), ada dua kategori pokok program latihan yaitu:

1) Metode Praktis (*On the Job Training*)

Teknik-teknik “*on the job training*” merupakan metode pelatihan yang paling banyak digunakan. Peserta dilatih tentang model baru dengan supervisi langsung seorang *trainer* yang berpengalaman. Berbagai macam teknik ini biasanya digunakan dalam praktek adalah sebagai berikut:

a) Pelatihan Instruksi Pekerjaan

Petunjuk-petunjuk pekerjaan diberikan secara langsung pada peserta dan digunakan terutama untuk melatih para peserta tentang cara pelaksanaan pelatihan mereka sekarang.

b) *Coaching*

Trainer memberikan bimbingan dan pengarahan kepada peserta pelatihan dalam pelaksanaan latihan mereka. Teknik ini dapat mengubah sikap peserta dan mengembangkan keterampilan-keterampilan antar pribadi (*Inter personal skill*).

c) Teknik Laboratorium (*Laboratory Training*)

Teknik ini adalah suatu bentuk latihan kelompok yang utamanya digunakan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan antar pribadi. Latihan ini juga berguna untuk

mengembangkan berbagai perilaku bagi tanggungjawab pekerjaan di waktu yang akan datang.

2) Teknik-teknik presentasi informasi dan metode-metode simulasi (*Off The Job Training*).

Tujuan utama teknik-teknik *presentasi* atau penyajian informasi adalah untuk mengajarkan berbagai sikap, konsep atau keterampilan kepada para peserta. Metode-metode yang biasa digunakan:

a) Kuliah

Ini merupakan suatu metode dengan kemampuan penyampaian informasi, kelemahannya adalah tidak atau kurang adanya partisipasi dan umpan balik. Teknik kuliah cenderung lebih bergantung pada komunikasi, bukan *modeling*.

b) Presentasi Video

Metode ini biasanya digunakan sebagai bahan atau alat pelengkap bentuk-bentuk latihan lainnya.

c) *Programed Instruction*

Metode ini menggunakan sikap pengajar atau komputer untuk memperkenalkan kepada peserta materi yang harus dipelajari dan merinci serangkaian langkah dengan umpan balik langsung pada penyelesaian setiap langkah.

d) *Self Study*

Teknik ini biasanya menggunakan manual-manual, modul-modul tertulis dan kaset-kaset atau video tape rekaman. Teknik ini berguna bila para peserta tersebar secara geografis atau bila proses belajar hanya memerlukan sedikit interaksi.

Menurut Marzuki (1992: 56), model merupakan kerangka konseptual sebagaimana pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan. Model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* ini menggunakan pendekatan *andragogi*, dimana penekanan proses pelatihan dari para peserta pelatihan, biasa disebut juga dengan istilah *Learning Desaign Model* atau model sistem belajar. *Learning desaign model* oleh Knowles dalam Marzuki (1992: 62) didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan, suatu proses berupa arus kejadian atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu secara runtut yang diarahkan oleh skema konseptual, seperti langkah suatu pelaksanaan, penampilan suatu peran, fungsi daripada unit organisasi, dan lain-lain. Jika dihubungkan dengan penelitian ini mengandung makna bahwa model pelatihan *Social Sport School Real Madrid Foundation* adalah suatu kerangka konseptual mengenai rancangan tindakan yang sistematis untuk mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan atau sikap individu peserta pelatihan melalui sejumlah pengalaman-pengalaman belajar.

d. Pembentukan Karakter dalam pelatihan

Karakter (*characters*) mengacu pada serangkain sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan ketrampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik seperti perilaku jujur dan bertanggung jawab (Musfiroh, 2008: 25).

Pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development*. Hal ini berarti, guna mendukung perkembangan dan pembentukan karakter anak latih, seluruh komponen dalam pelatihan harus dilibatkan, yakni meliputi isi kurikulum (*the content of curriculum*), proses pelatihan (*the process of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationships*), penanganan masalah dalam pelatihan (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas psikomotor, dan etos seluruh lingkungan pelatihan. Karakter dasar pendidikan karakter meliputi (1) tanggungjawab (2) disiplin, (3) kejujuran, (4) sikap hormat. Orang tua pun berperan serta dalam pembentukan karakter anak latih, orang tua yang selalu mengintervensi anaknya agar menjadi pemain yang bisa diandalkan sebenarnya bisa menjadi beban bagi si anak sendiri.

Tujuan pelatihan *Social Sport School Real Madrid Foundation* adalah memberikan pendidikan karakter kepada anak latih. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik

dan melakukan segalanya dengan benar serta cenderung memiliki tujuan hidup. Pendidikan karakter yang efektif ditemukan dalam lingkungan sekolah atau pelatihan yang memungkinkan semua anak latih menunjukkan potensi mereka untuk mencapai tujuan yang sangat penting.

Training kepada peserta pelatihan *Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia diperlukan karena tujuan konsep pelatihan nantinya merupakan *refresentasi* dari tujuan SSS sendiri. *Real Madrid Foundation* memberikan pelatihan pada pelatih yang nantinya akan melatih di *Social Sport School* dan sehari-harinya akan bersinggungan langsung dengan siswa agar mampu menyampaikan konsep dan nilai SSS supaya nantinya para pelatih yang mengikuti peserta pelatihan bisa menyampaikan maksud tujuan SSS untuk lebih menekankan faktor pengembangan karakter individu dan kepribadian anak latih yang nantinya berguna menumbuhkan sikap tanggungjawab, saling menghormati, dan saling menghargai dalam kehidupan mereka sehari-hari mereka.

2. Hakikat Pelatih

Pelatih menurut Djoko Pekik Irianto (2002: 7) “pelatih adalah bagian dari sistem pembinaan prestasi olahraga, merupakan tokoh kunci yang harus memahami tata cara yang benar, yakni menguasai ilmu pelatihan dan metodologi latihan”.

Djoko Pekik Irianto (2002: 16) “pelatih memiliki tugas yang cukup berat yakni menyempurnakan atlet sebagai makhluk mutidimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi”.

Menurut Rusli Lutan dkk (2000: 2) “pelatih berperan sebagai pengelola program pelatihan yang mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian”.

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu olahragawan dalam memperbaiki penampilan olahraga. Pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan ukuran standar atau ukuran profesional yang ada serta dapat menerima suatu teori atau konsep yang dipelajari untuk memahami dan mewujudkan kembali dalam bentuk ide-ide serta penerapan di lapangan dan di dalam pelatihan. (Rusell, 1993: 5)

Pelatih yang mengikuti *Training of Trainer Social Sport School Real Madrid Foundation* merupakan perwakilan dari tujuh kota di Indonesia yaitu Banda Aceh, Banjarmasin, Yogyakarta, Samarinda, Sidoarjo, Makassar, dan Jayapura dimana *Social Sport School* didirikan. Pelatih tersebut minimal harus mempunyai lisensi D dan berpengalaman melatih anak usia dini di sekolah-sekolah sepakbola. Mereka yang lulus dalam masa *training* nantinya harus memenuhi kriteria standar yang ditetapkan oleh Real Madrid seperti tingkat kedisiplinan, tingkat pemahaman, dan tingkat keaktifan dalam mengikuti pelatihan sesuai yang diharapkan *Real Madrid Foundation*.

3. *Real Madrid*

Real Madrid adalah salah satu klub sepakbola di Negara Spanyol yang berdiri pada tanggal 6 Maret tahun 1902, klub ini didirikan oleh 25 Mahasiswa dari *Institucion Libre De Ensenaza*. Real Madrid bermarkas di ibukota Spanyol yaitu di kota Madrid dan beralamat di *Avenida Concha Espina Madrid*. *Le Merengues* atau “Si Putih” adalah julukan Real Madrid didasarkan dari warna kostumnya. Klub yang bermarkas di *Estadio Santiago Bernabeu* dan mempunyai pusat latihan di *Ciudad Deportivo Sport Complex* ini merupakan klub tersukses di Spanyol dan benua Eropa dengan 29 gelar liga domestik dan sembilan gelar liga Champions antar klub-klub Eropa. Real Madrid juga dinobatkan sebagai klub terbaik abad 20 berkat kesuksesan mereka dalam memperoleh prestasi di sepakbola dunia (*Soccer Series Real Madrid*, 2002: 2).

4. *Real Madrid Foundation*

Real Madrid Foundation didirikan pada tahun 1997 dan berbentuk badan nirlaba. *Real Madrid Foundation* merupakan yayasan dibawah manajemen Real Madrid yang didirikan sebagai bentuk kontribusi klub kepada masalah-masalah sosial. Yayasan ini berbentuk *non profit* dan berorientasi pada perkembangan anak-anak dan remaja serta dimaksudkan untuk membangun budaya sosial dalam lingkup olahraga.

Yayasan ini sudah melakukan beberapa aktivitas sosial sesuai tujuannya, salah satunya melakukan kerjasama dengan universitas-universitas dalam dan luar negeri untuk melakukan berbagai pelatihan

yang berkaitan dengan olahraga. Seperti dengan Universitas Negeri Yogyakarta yaitu dengan melakukan kegiatan *Training Of Trainers* untuk para calon pelatih *Social Sport School*. Semua kegiatan itu merupakan bentuk kepedulian Real Madrid pada masalah sosial di sekitarnya yang disalurkan melalui media olahraga (*Soccer Series Real Madrid*, 2002: 80).

5. *Social Sport School*

Social Sport School adalah yayasan sosial dibawah naungan Real Madrid yang bekerjasama dengan Yayasan *International Social Sport Development* (ISSD), yayasan merupakan badan independen di bawah manajemen Real Madrid yang bertugas mengembangkan tanggung jawab sosial klub sepakbola tersebut. Yayasan Pengembangan Sosial Olahraga Internasional sebagai pemegang mandat pendirian *Social Sport School* di Indonesia menargetkan Sekolah Sosial Olahraga akan selesai didirikan di setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2015.

Social Sport School memiliki tujuan utama dalam memberikan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan *skill* dan pengembangan individu secara *komprehensif* bagi masing-masing siswa untuk menciptakan kepribadian siswa secara utuh. Sedangkan tujuan SSS secara umum yaitu: (1) mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan, (2) mengembangkan nilai-nilai dan karakter anak-anak dan generasi muda, (3) mengembangkan ketrampilan olahraga, (4)

memfasilitasi proses *integrasi* sosial anak (Modul Pendirian Social Sport School).

Sekolah ini sangat berbeda dengan sekolah sepakbola di Indonesia pada umumnya karena di sekolah ini tidak hanya diajarkan bisa bermain sepakbola, juga diajarkan bagaimana proses *integrasi* sosial antar anak satu dengan yang lainnya yang berbeda *strata* sosial dalam proses pelatihan. Sebanyak 100 siswa dari laki-laki dan perempuan dari sekitar daerah masing-masing akan direkrut dari batasan usia 6 sampai 17 tahun. Mereka akan dibagi dalam empat kelompok usia yaitu: (1) kelompok usia 6-8 tahun, (2) kelompok usia 9-11 tahun, (3) kelompok usia 12-14 tahun, dan (4) kelompok usia 15-17 tahun. Sesuai dengan namanya yang berlabel sosial, maka prioritas seleksi pemain lebih bernuansa sosial. Hak itu diwujudkan dengan komposisi siswa dimana 60 persennya adalah dari keluarga kurang mampu, mereka tidak akan dipungut biaya sepeserpun. Prioritas utama siswa yang akan didampingi *Social Sport School* adalah berasal dari keluarga miskin dan korban bencana.

Di Indonesia sendiri yayasan Sekolah Sosial Olahraga ini baru ada di tujuh kota di Indonesia yaitu Banda Aceh (NAD), Banjarmasin (kalimantan Selatan), Yogyakarta (DIY), Samarinda (Kalimantan Timur), Sidoarjo (Jawa Timur), Makassar (Sulawesi Selatan), dan Jayapura (Papua).

a. Tahap Pembinaan Olahraga

Perkembangan anak latih menjadi tujuan utama dalam pelatihan, perkembangan sejatinya menitikberatkan pada perkembangan positif setiap individu, bukan perkembangan tim. Pembinaan tertuju pada pembinaan secara utuh, *holistik*, mencakup aspek kepribadian sebagai intinya, disamping aspek teknik, taktik, fisik, dan mental. Setiap pelatih pasti menginginkan atlitnya berprestasi tinggi, oleh sebab itu dengan sendirinya seorang pelatih senantiasa harus meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya di dalam teori dan metodologi latihannya. Istilah kepribadian adalah sejumlah ciri unik dari seorang anak. Prinsip pengajaran atau pelatihan juga merujuk kepada asas perkembangan kepribadian, karena itu praktik pelatihan yang diselaraskan dengan kematangan peserta didik akan selalu menjadi perhatian utama dalam pelatihan (Rusli Lutan, 2000: 32).

Tema “*They Play, We Teach*” menekankan pada faktor permainan dan pendidikan untuk anak latih. Dunia anak adalah dunia bermain, yaitu dunia yang penuh dengan kesenangan. Sesuatu akan dilakukan oleh anak dengan penuh semangat apabila terkait dengan suasana yang menyenangkan. Namun sebaliknya akan dibenci dan di jauhi oleh anak apabila suasananya tidak menyenangkan. Bila kita meningkatkan kemampuan fisiknya bukan berarti terbebas dari aspek lainnya seperti aspek psikologis, sosial, latar belakang status anak dan

lain sebagainya. Agar anak berprestasi dalam olahraga dibutuhkan sifat-sifat seperti positif, gembira melaksanakan latihan, rendah hati, dan semangat. Oleh karena itu dalam pelatihan *Social Sport School* ini ditekankan bagaimana agar anak latih menyenangkan apa yang mereka lakukan yaitu bermain sepakbola sebagai bagian dari proses pembinaan karakter atau kepribadian secara *komprehensif*.

b. Pelatihan Usia Dini dalam Sepakbola

Menurut Rusli Lutan (2000: 24) Tahap mulai belajar dan berlatih usia dini dalam olahraga sepakbola adalah usia 10 sampai 12 tahun, dan usia untuk prestasi puncak yaitu 18 sampai 24 tahun. Banyak kita lihat prestasi tim nasional muda Negara kita begitu membanggakan di usia muda, tapi melemah di usia puncak. Banyak kasus dimana prestasi anak latih sangat baik di usianya namun tidak bisa mencapai tingkat yang optimal di usia prestasinya, masalah semacam ini diakibatkan kurangnya pemberian program pelatihan tidak seimbang antara faktor teknik taktik, fisik, mental, dan kepribadian dalam proses latihan usia dini.

Pelatih merupakan orang yang sangat penting dalam proses pembinaan. Pelatih harus memahami dan banyak belajar tentang karakter dan kelompok usia anak karena ini akan berpengaruh pada tahap pembinaan dan perkembangan mereka. Pada awal belajar sebaiknya melibatkan berbagai aspek kegiatan sehingga anak latih akan memiliki dasar-dasar yang kokoh dan lengkap yang akan sangat

membantu mencapai prestasinya kelak. Usaha keras untuk melatih kelompok pemain yang dianggap paling penting pada saat usia dini, kelompok ini mengalami kemajuan pesat dalam pembentukan kepribadian. Model pelatihan yang digunakan adalah pendekatan perkembangan anak dan pendekatan permainan atau aktivitas. Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bermain dan bersenang-senang akan membuat anak-anak tetap berminat pada permainan sepakbola dan membantu perkembangan kemampuan sepakbolanya. Salah satu cara untuk memastikan hal tersebut adalah dengan menerapkan model pelatihan yang *efisien* dalam membina perkembangan anak latih.

Setelah melakukan peninjauan lokasi dan fasilitas pendukung pelatihan di Indonesia, *Real Madrid Foundation* memutuskan tujuh kota yang layak dan memenuhi standar untuk mendirikan dan mengikuti kegiatan *Training Of Trainers Social Sport School* yaitu Banda Aceh (NAD), Yogyakarta (DIY), Sidoarjo (Jawa Timur), Banjarmasin (Kalimantan Selatan), Samarinda (Kalimantan Timur), Makassar (Sulawesi Selatan), dan Jayapura (Papua). Terpilihnya kota-kota tersebut karena memenuhi syarat-syarat yang diajukan untuk mendirikan *Social Sport School* yaitu: (1) Dukungan pemerintah, (2) *infrastruktur*, dan (3) kerapian manajemen keuangan. Pola dan kurikulum pelatihan diterapkan dan langsung dipandu dari klub *Real Madrid* Spanyol sendiri, ini dapat juga menjadi ilmu yang sangat

berharga bagi pelatih yang akan mengasuh *Social Sport School* ini. Materi pelatihan dan kurikulum ini akan diberikan pada *Training of Trainer (TOT)* yang langsung diberikan oleh *trainer* dari *Real Madrid Foundation* di Universitas Negeri Yogyakarta tanggal 28 Februari hingga 3 Maret 2012.

Tabel 1. Skema Model TOT SSS RMF

MODEL PELATIHAN

Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4
<p>A. Materi Pendidikan Psikologi dan Sosial</p> <p>Tujuan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Khusus Mengembangkan keterampilan 2. Umum Mendidik anak latih Menanamkan sikap positif 	<p>A. Praktik Melatih Peserta</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Program latihan yang diberikan 2. Sinkronisasi dengan usia 3. Pengelolaan waktu 4. Bagian-bagian yang menyenangkan 5. Hal-hal yang dapat dikembangkan 	<p>A. Praktik Melatih Oleh Trainer</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan 2. Kreativitas dalam pelatihan 3. Kejuruhan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi 2. Kesesuaian materi 3. Pengelolaan waktu 4. Manfaat pelatihan 5. Trainer 6. Keseluruhan pelatihan 7. Aspek pelatihan yang paling disukai 8. Saran 9. Rekomendasi peralatan yang bisa digunakan 10. Tanggapan tentang pelatihan
<p>B. Prinsip Pembinaan dan Pelatihan Pada Anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu latihan yang tepat 2. Pemberian arahan (bagaimana agar anak mengerti) 3. Kesesuaian praktik dengan teori 4. Kesesuaian materi latihan dengan usia 5. Anak harus termotivasi 	<p>B. Evaluasi</p>	<p>B. Praktik Melatih Anak Oleh Peserta</p> <p>Karakteristik anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian latihan 2. Sosial 3. Pendidikan 4. Teknik taktik 5. Multilateral 6. Peraturan 	
<p>C. Objektivitas Program Latihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sosial 2. Pendidikan 3. Teknik taktik 4. Multilateral 5. Kesesuaian dengan usia 6. Peraturan 	<p>C. Penggunaan CD Program Latihan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik, taktik, dan strategi 2. Membuat sesi latihan 3. Kalender pelatihan 		

B. Kerangka Berpikir

Pelatih harus menjadi titik awal pembinaan. Pemahaman yang benar tentang pelatihan dan pembinaan usia dini nantinya akan berpengaruh pada perilaku anak dalam permainan maupun kehidupan sehari-hari.

Training of Trainers Social Sport School adalah pelatihan yang ditujukan untuk memperkenalkan model baru pada calon pelatih SSS RMF yang bertujuan agar pelatih dapat ikut serta melatih model tersebut kepada anak didiknya. Model pelatihan SSS RMF diharapkan bisa menjadi solusi pelatihan usia dini sepakbola Indonesia, Calon pelatih yang mengikuti pelatihan SSS RMF diharapkan bisa menunjang program pelatihan *Social Sport School* agar tercapai sasaran yang diharapkan. Program ini untuk mentransformasi standar pola pelatihan dan manajemen, sehingga pelatih nantinya akan mempunyai *visi* dan *misi* serta format pengelolaan berstandar internasional sebagaimana yang telah ditetapkan oleh *Real Madrid Foundation*. Masing-masing sekolah nantinya akan memiliki sebanyak lima pelatih dengan rasio 5 : 100 artinya setiap pelatih akan menangani sebanyak 20 siswa. Model pelatihan pelatih SSS RMF sendiri belum diketahui karena pelatihan ini baru pertama kali dilaksanakan di Indonesia. Oleh karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* melalui teknik *triangulasi* yaitu lembar observasi, *mechanical devices*, angket, dan wawancara.

C. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan penjabaran dari rumusan masalah dalam penelitian dan akan dijawab oleh kesimpulan. Adapun pertanyaan yang timbul dari penelitian ini adalah bagaimanakah model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* di Indonesia?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Menurut Nasution (2008: 23) tiap penelitian harus direncanakan. Untuk itu diperlukan suatu desain penelitian, desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Metode penelitian ini merupakan penelitian observasi. Tujuan Penelitian ini adalah mengumpulkan informasi dan menjelaskan tentang model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan *sample* adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh *populasi* tersebut (Sugiyono, 2006: 55).

Subjek penelitian ini adalah kegiatan *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia. Sedangkan objek penelitian adalah peserta kegiatan TOT SSS RMF Indonesia yang berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan *purposive sample* yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2006: 60). Sample pada penelitian ini adalah peserta *Training* yang mempunyai lisensi melatih dari Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta. Tahap awal melakukan observasi yaitu pada hari Jum'at, 24 Februari 2012 dengan meminta izin kepada panitia penyelenggara *Training Of Trainers* untuk selanjutnya disesuaikan dengan jadwal proses pelatihan tersebut dari tanggal 28 Februari sampai 3 Maret 2012. Selanjutnya peneliti mengikuti seluruh rangkaian pelatihan sebagai *observer* dari awal hingga akhir.

D. Setting Penelitian

Setting penelitian ini setting kelas dan lapangan, dimana data diperoleh selama proses pelatihan berlangsung. Peneliti dibantu satu orang *kolaborator* (pembantu penelitian) lain dalam melakukan pengamatan selama proses pelatihan, agar penelitian ini terarah peneliti mengamati proses pelatihan melalui pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan lembar observasi dan rekaman video.

E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan lembar observasi, *mechanical devices* (rekaman video), wawancara, dan angket. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif kualitatif*. Metode observasi merupakan upaya dalam rangka pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Narbuko dan Achmadi (2010: 70).

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini memakai catatan berkala dengan lembar observasi, *mechanical devices*, wawancara, dan angket. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu penjelasan yang berkaitan dengan pengamatan yang dirasakan oleh peneliti. Peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan pelatihan, melainkan hanya mengamati kegiatan yang berlangsung di lokasi penelitian (Sudjana dan Ibrahim: 2004: 109).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode. (Suharsimi Arikunto, 2002: 126). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat materi dan kegiatan selama pelatihan. Isi lembar observasi diantaranya waktu, tempat, materi pelatihan, *instruktur*, alat-alat yang digunakan, metode pelatihan, jumlah peserta, bentuk kegiatan, tujuan pemberian materi, dan manfaat materi.

2. *Mechanical devices*

Merupakan suatu teknik pengumpulan data menggunakan alat-alat seperti rekaman video dan foto agar lebih praktis dan efektif dengan menganalisis hasil rekaman berupa dokumen-dokumen elektronik maupun gambar.

3. Wawancara

Wawancara sebagaimana dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2004: 102) yaitu: “alat pengumpul data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, *persepsi*, keinginan dari responden”.

Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara langsung antara pengumpul data (peneliti) dengan responden. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur sesuai dengan kerangka berfikir penulisan. Menurut Sugiyono (2009: 140) wawancara terstruktur adalah “wawancara dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara merupakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

4. Angket

Angket adalah daftar pernyataan yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang lingkungan sosial yang selanjutnya disebut *variable* penelitian yang diukur dijabarkan menjadi *variable* indikator kemudian *variable* indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak dalam menyusun *item-item instrument* yang berupa pernyataan (Sugiyono, 2007: 134).

Adapun teknik-teknik pengumpulan data (lembar observasi, *mechanical devices*, wawancara, dan angket) terdapat kisi-kisi penelitian yang akan dilaksanakan yaitu:

Tabel 2. Instrumen Penelitian

No	Aspek yang diamati	Indikator	Sumber data	Teknik pengumpulan data
1	Model pelatihan	a. Materi b. Pengelolaan waktu c. Trainer d. Metode penyampaian e. Penggunaan alat	✓ Kegiatan pelatihan ✓ Panitia ✓ Peserta	➤ Lembar observasi ➤ <i>Mechanical Devices</i> (Rekaman) ➤ Wawancara ➤ Angket
2	Materi	a. Tujuan b. Prinsip c. Program d. Metode e. Manfaat	✓ Kegiatan pelatihan ✓ Modul ✓ Buku Materi ✓ Buku Pelatih ✓ Buku Latihan ✓ CD Program Latihan ✓ Panitia ✓ Peserta	➤ Lembar observasi ➤ <i>Mechanical Devices</i> (Rekaman) ➤ Wawancara ➤ Angket
3	Pendukung Kegiatan Pelatihan	a. Waktu kegiatan b. Tempat c. Fasilitas kegiatan d. Media Pelatihan e. Fasilitas pelatihan	✓ Panitia ✓ Kegiatan pelatihan ✓ Peserta	➤ Lembar observasi ➤ <i>Mechanical Devices</i> (Rekaman) ➤ Wawancara ➤ Angket

a. *Validitas dan Realibilitas Instrumen*

Instrument daftar pernyataan disusun berdasarkan teori yang relevan (*construct validity*). *Realibilitas* menggunakan hasil *triangulasi* teknik pengumpulan data observasi, *mechanical devices*, angket dan wawancara.

b. Uji Keabsahan Data Kualitatif

1) Uji kredibilitas data

Peneliti melakukan pengamatan pada subjek penelitian sejak tanggal 27 Februari 2012. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pelatihan dari tanggal 28 Februari sampai 3 maret 2012. Pengamatan selanjutnya dilakukan dengan rekaman video, angket, dan wawancara. Selanjutnya, peneliti melakukan peningkatan ketekunan untuk mengamati subjek secara cermat dan berkesinambungan.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* teknik pengambilan data. Mengecek data kepada informan yang sama dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Peneliti mengecek data hasil angket dengan wawancara, observasi, dan *mechanical devices*.

2) Pengujian *transferability*

Transferability dalam Sugiyono (2009: 276) dijelaskan sebagai derajat ketepatan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi dimana subjek penelitian ini diambil. Peneliti menuliskan hasil penelitian dengan sejelas-jelasnya dari hasil analisis kuantitatif hingga kualitatif.

G. Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *deskriptif*. Sedangkan perhitungan dalam angket menggunakan *deskriptif presentase*.

Perhitungan statistik yang digunakan dalam mengolah dan mendeskripsikan data adalah statistik *deskriptif*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase. Setelah data diolah dengan teknik persentase, untuk mempermudah penarikan kesimpulan terlebih dahulu diadakan penafsiran dan *interpretasi* berdasarkan golongan persentase yakni sebagai berikut:

0 %	= Tak seorangpun memberikan jawaban
1 % - 24 %	= Sebagian kecil
25 % - 49 %	= Hampir setengah
50 %	= Setengahnya
51 % - 74 %	= Lebih dari setengah
75 % – 99 %	= Hampir seluruh/sebagian besar
100 %	= Seluruhnya

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi *relative persentase* dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudjiono, 2005: 43) :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

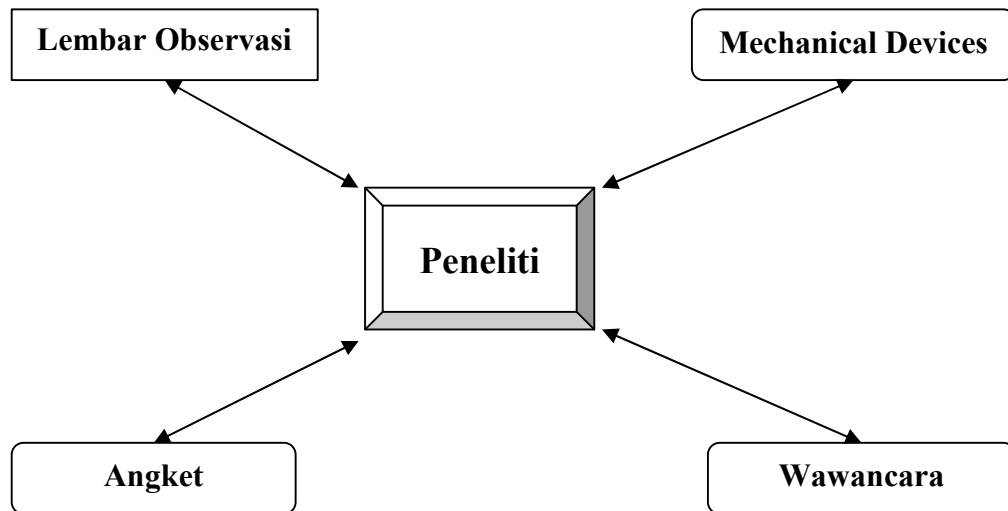
N = Jumlah Responden

dengan berpedoman pada perhitungan diatas, maka setiap jawaban yang diperoleh dapat diketahui persentasenya, dan akan mempermudah menafsirkan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan metode penelitian yang diterapkan yaitu metode *deskriptif kualitatif*, maka teknik analisis data yang digunakan seperti yang dinyatakan oleh Stainback (Sugiyono: 2007: 88) bahwa “Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan dan teori”.

Berdasarkan uraian tersebut, analisis data merupakan cara berpikir peneliti yang meliputi proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil teknik triangulasi (lembar observasi, *mechanical devices*, angket, dan wawancara), dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan *sintesa*, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat *induktif*, analisis data dilakukan selama di lapangan. Setelah di lapangan, peneliti tidak melakukan analisis data lagi tetapi hanya memaparkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti dan orang lain.

Peneliti menggunakan kriteria *triangulasi* teknik untuk menetapkan keabsahan data. *Triangulasi* teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan lembar observasi, lalu dicek dengan rekaman video, angket, atau wawancara. (Sugiyono, 2009: 274).



Gambar 1. *Triangulasi Teknik*

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kualitatif* yang bertujuan untuk memberikan gambaran realitas yang ada tentang model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data model ini adalah *reduksi data*, *display data*, dan membuat kesimpulan data. (Sugiyono, 2009: 336)

1. *Reduksi Data*

Sugiyono (2009: 338) mengungkapkan bahwa “proses *reduksi data* berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-

hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Display Data*

Display data atau penyajian data merupakan langkah kedua setelah reduksi data dilakukan oleh peneliti. Penyajian data diikuti oleh proses mengumpulkan data-data yang saling berhubungan satu sama lain melalui lembar observasi, *mechanical devices*, angket dan wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memperkuat hasil *reduksi* data untuk diolah lebih lanjut sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan. Setelah data diperoleh berupa tulisan baik dari catatan, rekaman, angket maupun hasil wawancara yang sudah direduksi, dan kemudian disajikan dalam bentuk *deskripsi*, data-data yang saling berhubungan dikelompokkan sehingga terbentuk kelompok-kelompok data yang selanjutnya disimpulkan.

3. *Verifikasi dan Pengambilan Kesimpulan*

Langkah ketiga dalam penelitian data kualitatif yaitu *verifikasi* data dan pengambilan kesimpulan. Setelah peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian, peneliti mempelajari dan memahami kembali data-data hasil penelitian, meminta pertimbangan kepada berbagai pihak mengenai data-data yang diperoleh di lapangan, isi kesimpulan tersebut akan menyajikan kredibilitas.

Jadi, data yang terkumpul melalui ketiga teknik tersebut dianalisis selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data. Pada saat

pengumpulan data, peneliti melakukan pengerjaan dan pengorganisasian data, dan setelah data yang dilakukan peneliti adalah mengklasifikasi data, menganalisis data, menyaring data, dan menarik kesimpulan.



Gambar 2. Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bersifat *deskriptif kualitatif* dimana penulis menggambarkan hasil lembar pengamatan, rekaman, angket, dan wawancara selama kegiatan model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* di Indonesia yang dilaksanakan dari tanggal 28 Februari sampai 3 Maret 2012 di ruang pertemuan gedung Pusat Layanan Akademik (GPLA) dan Stadion Atletik Sepakbola Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, kegiatan pelatihan dilaksanakan dari jam 08.00 sampai jam 15.30 WIB tiap harinya.

Setting kelas yang digunakan yaitu secara *heterogen* peserta pelatihan dibagi menjadi tiga kelompok, setiap kelompok terdiri dari sebelas sampai dua belas orang. Pembagian kelompok ini berdasarkan asal peserta pelatihan, ini dimaksudkan agar seluruh peserta dari masing-masing daerah saling mengenal. Fasilitas yang diberikan dalam pelatihan ini berupa *hand out* pelatihan (*modul* dan alat tulis), buku materi pelatihan, buku latihan, buku pelatih, CD program latihan, kostum pelatih SSS RMF, tas RMF, dan sertifikat. *Trainer* atau nara sumber dalam pelatihan ini adalah Nicola Follo, pelatih akademi Real Madrid. Proses interaksi komunikasi antara *instruktur* dan peserta pelatihan dapat berjalan dengan adanya penterjemah, model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* merupakan sesuatu yang baru bagi para pelatih peserta *training*. dari hasil observasi

penulis, peserta yang sudah mempunyai lisensi melatih dari A sampai D belum pernah diberikan model pelatihan seperti ini.

Pembukaan kegiatan berlangsung pada tanggal 28 Februari 2012 jam 19.00. Setelah pembukaan kegiatan *trainer* melakukan *Pre Test* awal secara tertulis kepada para peserta *training*, ada tujuh soal yang harus dijawab peserta untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang (1) hubungan antara pendidikan sosial dan aktifitas bermain sepakbola bagi anak-anak, (2) metode melatih yang baik untuk latihan olahraga sepakbola, (3) kondisi fisik yang perlu dikembangkan pada usia anak-anak, (4) taktik yang perlu dikembangkan dalam bermain sepakbola kepada anak-anak, (5) *respect, behavior, fair play, sportif, habit*, dan rutin serta memberikan contohnya, (6) pengalaman yang tidak menyenangkan dengan orang tua anak didik selama peserta *training* membina pemain usia muda dan menjelaskan bagaimana cara mereka mengatasi orang tua yang sering mengintervensi dalam pelatihan atau pertandingan usia muda, dan (7) harapan peserta mengikut pelatihan. *Pre test* ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan pengalaman peserta tentang latihan pada anak usia dini dan aspek-aspek yang berhubungan dengannya.

1. Pelaksanaan *Training* Hari Pertama (29 Februari 2012)

a. Materi Pendidikan Psikologi dan Pendidikan Sosial (08.00-09.45)

Kegiatan *training* materi I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Februari 2012 dengan durasi waktu 105 menit. *Training* dimulai pukul 08.00, diawali dengan pemberian informasi tentang tujuan

pelatihan secara umum dan khusus. Materi pendidikan sosial mengajarkan peserta akan pentingnya ketrampilan sosial dasar bagi pelatih dan anak latihnya. Tujuan khusus *Social Sport School Real Madrid Foundation* yaitu (1) mengembangkan ketrampilan anak melalui pemahaman terhadap olahraga, pelatih harus meyakini bahwa olahraga punya manfaat yang penting terutama untuk anak-anak. (2) mengajarkan sikap anak kepada pelatih, teman, peralatan, kedisiplinan, ketertiban, tanggung jawab, saling menghormati, saling menghargai, *sportivitas*, dan *fair play* serta menanamkan sikap atau nilai-nilai positif yang diajarkan dalam proses pelatihan agar anak terbiasa dan dengan sendirinya akan membentuk karakternya ke arah positif (3) menjadikan sepakbola sebagai alat sosial, sepakbola bukan sekadar bermain, tetapi bentuk *sosio cultural* atau hubungan *interaktif* antar anak, disini ada nilai yang diharapkan dapat membentuk pribadi anak, seluruh anak diberi kesempatan agar tumbuh dan berkembang. Sedangkan tujuan umum *Social Sport School Real Madrid Foundation* yaitu mendidik anak latih karena sepakbola merupakan bagian dari proses belajar dan pendidikan supaya anak menjadi manusia seutuhnya sehingga berguna bagi masyarakat nantinya, disini sepakbola digunakan sebagai alat pendidikan dalam pembentukan karakter anak secara *komprehensif* karena bermain sepakbola merupakan bagian dari proses pendidikan, anak harus diajarkan berbagai macam gerak dan kepribadian agar seimbang, yang penting anak senang dan *enjoy*. dalam pendidikan

pelatihan yang dipentingkan adalah proses, tugas pelatih nantinya bukan hanya melatih, tapi mendidik. Slogan “*They Play, We Teach*” mencakup keseluruhan tujuan pelatihan karena dari slogan mengandung filosofi pelatihan yang akan diterapkan di *Social Sport School* yaitu mengajar bukan merekrut atau mencetak pemain seperti sebuah akademi, kata “*Teach*” yang artinya mengajar, bukan melatih disini ditekankan terlebih dahulu yang paling utama bagaimana anak senang karena tugas pelatih anak usia dini adalah bagaimana membuat anak senang dan menikmati aktivitas mereka. Setelah materi teori selesai dijelaskan, dilanjutkan dengan perintah kepada para peserta untuk menggambarkan karakteristiknya, dan pembentukan kelompok. *Trainer* menjelaskan masalah pembinaan pada pelatihan usia dini dan penyelesaiannya. Alokasi waktu yang digunakan selama pelatihan berlangsung selama 105 menit dalam setiap materi yang terbagi atas : presentasi 60 menit, diskusi 30 menit, dan tanya jawab 15 menit. Materi yang diberikan disajikan dalam bentuk buku dan *modul*.

b. Materi Pembinaan dan Pelatihan pada Anak-anak (10.00-12.00)

Kegiatan *training* materi dua dilaksanakan pada jam 10.00-12.00. *Trainer* menerangkan tentang prinsip-prinsip latihan pada anak usia dini, prinsip pembinaan pada anak, dan manfaat olahraga pada anak kepada para peserta. Alokasi waktu yang digunakan selama pelatihan berlangsung 120 menit dalam setiap materi yang terbagi atas *presentasi* 90 menit, dan tanya jawab 30 menit.

Prinsip latihan pada anak yaitu: (1) komunikasi antara pelatih dan anak latih, (2) melibatkan anak-anak dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses latihan, (3) tekankan kerja sama tim, (4) hubungan antara pelatih dan anak, (5) kritik yang membangun.

Prinsip pembinaan yaitu: (1) waktu yang tepat untuk berlatih, (2) penjelasan yang mudah dimengerti anak, (3) praktik harus sesuai dengan teori, (4) kesesuaian latihan dengan usia anak latih, (5) motivasi dalam menjalankan latihan. Manfaat Olahraga bagi anak selain mengembangkan *multilateral* pada anak latih juga melatih pula keterampilan sosialnya menjadi lebih baik.

c. Membuat Program Latihan (13.00-15.00)

Kegiatan *training* materi tiga dilaksanakan pada jam 13.00-15.00. terlebih dahulu dilakukan pembagian kelompok 5 menit dan diskusi kelompok 25 menit. Materi yang diberikan disajikan dalam bentuk lembar program dan evaluasi bagi masing-masing peserta.

Peserta diminta membuat program latihan dari lembar sesi yang diberikan kepada masing-masing peserta. Isi program berupa kategori usia, asal sekolah, tahapan, waktu pelaksanaan pelatihan, alat-alat yang digunakan, bagian pemanasan umum dan khusus, bagian inti latihan, dan pendinginan. disini peserta diminta membuat objektivitas dalam pelatihan yaitu membuat tujuan lalu program atau kegiatannya. di dalam membuat program latihan peserta diminta mencantumkan aspek

sosial, pendidikan, teknik taktik, peraturan, dan perkembangan gerak dalam pelatihan usia dini.

Alokasi waktu yang digunakan selama *training* berlangsung 120 menit dalam setiap materi yang terbagi atas pembuatan sesi program 30 menit, diskusi kelompok 30 menit, presentasi kelompok masing-masing 20 menit. Pembagian kelompok dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (1) bagian pemanasan umum dan khusus yang berlangsung selama 20 menit, (2) bagian inti 20 menit, dan (3) pendinginan 20 menit. Ada lima hal yang dievaluasi dalam lembar evaluasi pada program latihan yaitu: (1) Apakah seluruh isi program sudah diterapkan, (2) apakah program program latihan tersebut membuat anak senang, termotivasi, dan gembira, (3) manajemen waktu, (4) perkembangan yang terlihat, (5) kesesuaian dengan standar pelatihan yaitu aspek yang peserta suka dan tidak disukai pada sesi itu dan yang bisa ditingkatkan dari program latihannya.

Tabel 3. Materi TOT SSS RMF Hari Pertama

HARI I

Materi Pendidikan Psikologi dan Sosial	Prinsip Pembinaan dan Pelatihan Pada Anak	Objektivitas Program Latihan
<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan Khusus: Mengembangkan keterampilan. • Tujuan Umum : • Mendidik anak latih • Menanamkan sifat positif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Waktu latihan yang tepat • Pemberian arahan (bagaimana agar anak mengerti) • Kesesuaian praktik dengan teori • Kesesuaian materi latihan dengan usia • Anak harus termotivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosial • Pendidikan • Teknik taktik • Multilateral • Kesesuaian dengan usia • Peraturan

2. Pelaksanaan *Training* Hari Kedua (1 Maret 2012)

a. Kegiatan Praktik Melatih Peserta (08.30-09.00)

Kegiatan *training* materi empat dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 1 Maret 2012 di stadion Atletik Sepakbola FIK UNY dengan durasi waktu 90 menit. Pelatihan dimulai pukul 08.30. Peserta yang hadir pada saat hari kedua berjumlah 35 orang. Alokasi waktu yang digunakan selama pelatihan berlangsung terbagi atas pemanasan 15 menit, inti 60 menit, dan pendinginan 15 menit. Pada sesi ini seluruh peserta *training* yang sudah terbagi di kelompoknya masing-masing saling melakukan praktek sesuai program yang mereka buat mulai dari gerakan *warm up* khusus dan umum, melatih penegakan aturan di *throw in*, hingga *cooling down* dengan permainan. Masing-masing kelompok mengevaluasi kelompok lainnya, sedangkan *trainer* juga mengevaluasi materi yang diberikan masing-masing kelompok. Tiap kelompok dievaluasi aspek program latihan yang diberikan, *sinkronisasi* latihan dengan usia, manajemen waktu, faktor kesenangan peserta, masing-masing bagian yang tidak disukai dan disukai dalam latihan, serta hal yang dapat dikembangkan dalam program latihannya.

b. Evaluasi Praktik Melatih Peserta (10.00-12.00)

Selesai kegiatan sesi latihan, setiap kelompok mempresentasikan hasil evaluasi masing-masing kelompok, evaluasi ini berguna agar setiap kelompok mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka dalam memberikan program latihan pada kelompok yang lain,

selain itu peserta dari masing-masing kelompok juga mengevaluasi tentang programnya, mana yang dianggap menyenangkan dan mana yang tidak menyenangkan. Kegiatan *training* materi evaluasi dilaksanakan dengan durasi waktu 120 menit, dimulai pukul 10.00-12.00. Alokasi waktu yang digunakan selama evaluasi yaitu diskusi kelompok 30 menit, presentasi masing-masing kelompok 20 menit, dan evaluasi secara keseluruhan dari *trainer* 30 menit.

c. Penjelasan CD Program Latihan (13.00-15.00)

Praktik penggunaan Compact Disc (CD) dan *software* program latihan yang nantinya akan dipakai oleh peserta *training* berlangsung selama 2 jam. 60 menit *trainer* menerangkan tentang penggunaan CD program latihan yang mencakup keseluruhan pelatihan seperti materi teknik, pembuatan sesi latihan, dan kalender pelatihan selama satu bahkan beberapa tahun ke depan. Hal ini berguna bagi peserta pelatihan ke depannya karena para peserta jarang menggunakan teknologi dalam membuat dan mengevaluasi suatu program latihan. 60 menit sisa waktu dipakai untuk menjelaskan tentang taktik dan strategi dengan menggunakan system komputerisasi, mulai dari formasi, posisi dan pergerakan pemain dibahas lengkap disini.

Tabel 4. Materi TOT SSS RMF Hari Kedua

HARI II

Praktik Melatih Peserta:	Evaluasi	Penggunaan CD Program Latihan
<ul style="list-style-type: none"> • Program yang diberikan • Sinkronisasi dengan usia • Pengelolaan waktu • Bagian-bagian yang menyenangkan • Hal-hal yang dapat dikembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Program latihan yang diberikan • Sinkronisasi dengan usia • Pengelolaan waktu • Bagian-bagian yang menyenangkan • Hal-hal yang dapat dikembangkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Teknik, taktik, dan strategi • Membuat sesi latihan • Kalender pelatihan

3. Pelaksanaan *Training* Hari Ketiga (2 Maret 2012)

a. Kegiatan Praktik Melatih Oleh Trainer (08.30-10.00)

Kegiatan *training* materi VII dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 2 Maret 2012 dengan durasi waktu 90 menit. *Training* dimulai pukul 08.30 *Trainer* sudah mempersiapkan peralatan untuk melaksanakan latihannya dari pukul 08.00, ini karena *trainer* berpendapat persiapan dalam latihan mutlak diperlukan karena pelatih tidak akan tahu situasi dan kondisi ke depan yang bisa mengganggu jalannya proses dan tujuan latihan. *Trainer* memberikan *instruksi* kepada peserta pelatihan agar berkumpul di *locker room* sebelum memasuki lapangan karena ketika di lapangan peserta diminta hanya fokus pada pelatihan tanpa memikirkan hal-hal lain seperti alat-alat, dan juga untuk efisiensi waktu latihan ke depannya. Peserta dalam latihan

ini dilatih untuk kreatif dalam menerima latihan dan jujur dalam proses pelaksanaan latihan. *Trainer* membagi waktu dalam praktek melatihnya untuk pemanasan 15 menit, peserta diberikan macam-macam pemanasan umum dan khusus, bagian inti seperti melatih *dribbling* dan *shooting* 60 menit, *game* dengan memasukan bola ke *hoops* untuk melatih kejujuran 15 menit, *cooling down* 15 menit, dan evaluasi selama 15 menit.

b. Kegiatan Praktik Melatih Oleh Peserta (13.30-15.30)

Hari ketiga jam 13.30-15.30 masing-masing kelompok kembali berdiskusi untuk nantinya melakukan simulasi melatih dan mengamati ciri khas anak latih dari segi sosial, pendidikan, teknik taktik, peraturan, dan *multilateral*, dari seluruh anak peserta hanya mengamati satu anak untuk *efektifitas* pengamatan masing-masing peserta.

Anak latih disuruh melakukan *warm up* dan permainan. Peserta mengamatainya kemudian mencatat hal-hal yang menjadi karakteristik anak. Materi sesi praktek yang dimulai pada jam 14.30 ini terkendala hujan pada jam 15.00 sehingga tidak dapat dilanjutkan sesuai rencana.

Tabel 5. Materi TOT SSS RMF Hari Ketiga

HARI III

Praktik Melatih oleh Trainer	Praktik Melatih Anak oleh Peserta: Karakteristik anak
<ul style="list-style-type: none"> • Persiapan • Kreativitas dalam pelatihan • Kejujuran 	<ul style="list-style-type: none"> • Kesesuaian latihan • Sosial • Pendidikan • Teknik taktik • Multilateral • Peraturan

4. Pelaksanaan *Training* Hari Keempat (3 Maret 2012)

a. Evaluasi Kegiatan *Training* (08.00-10.00)

Setelah seluruh rangkaian materi *training* selesai, di akhir sesi *trainer* melakukan evaluasi dengan memberikan *post tes* pada peserta *training*, ada sepuluh soal yang diajukan *trainer* untuk mengukur sejauh mana perkembangan peserta yaitu (1) tentang materi pelatihan, (2) apakah praktik sesuai materi, (3) manajemen waktu pelatihan, (4) apakah *training* bisa membantu pekerjaan peserta pelatihan ke depannya, (5) bagaimana *trainernya*, (6) penilaian peserta secara umum tentang pelatihan, (7) aspek pelatihan yang paling peserta sukai, (8) saran peserta agar pelatihan lebih baik ke depannya, (9) peralatan yang disarankan pada *Real Madrid Foundation* untuk membantu proses pelatihan dan melatih peserta ke depannya, (10) komentar dan saran peserta. *Post test* ini berguna untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelatihan berlangsung agar lebih baik lagi ke depannya.

Tabel 6. Materi TOT SSS RMF Hari Keempat

HARI IV	
Evaluasi	
<ul style="list-style-type: none">• Materi• Kesesuaian materi• Pengelolaan waktu• Manfaat pelatihan• Trainer• Keseluruhan pelatihan• Aspek pelatihan yang paling disukai• Saran• Rekomendasi peralatan yang bisa digunakan• Tanggapan tentang pelatihan	

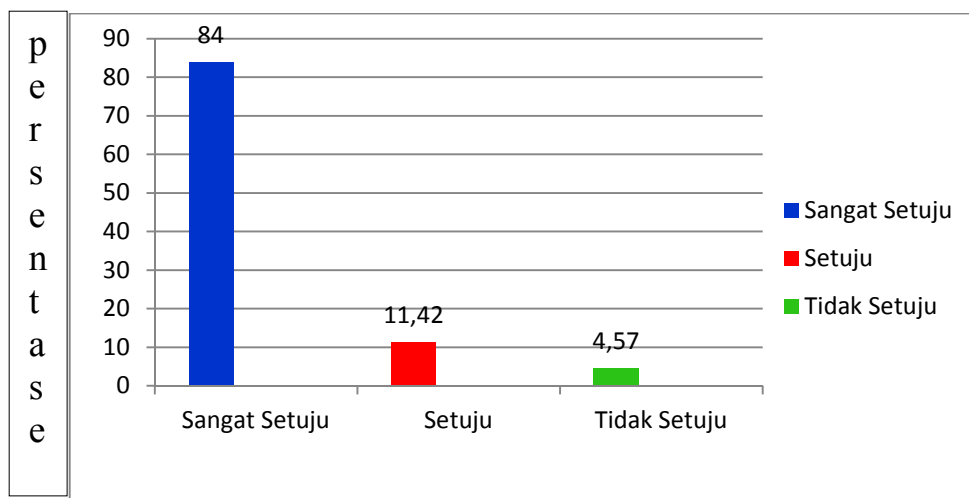
5. Angket

Angket yang disebar oleh peneliti guna mengetahui tanggapan para peserta *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* tentang kegiatan *training* secara keseluruhan sebagai berikut:

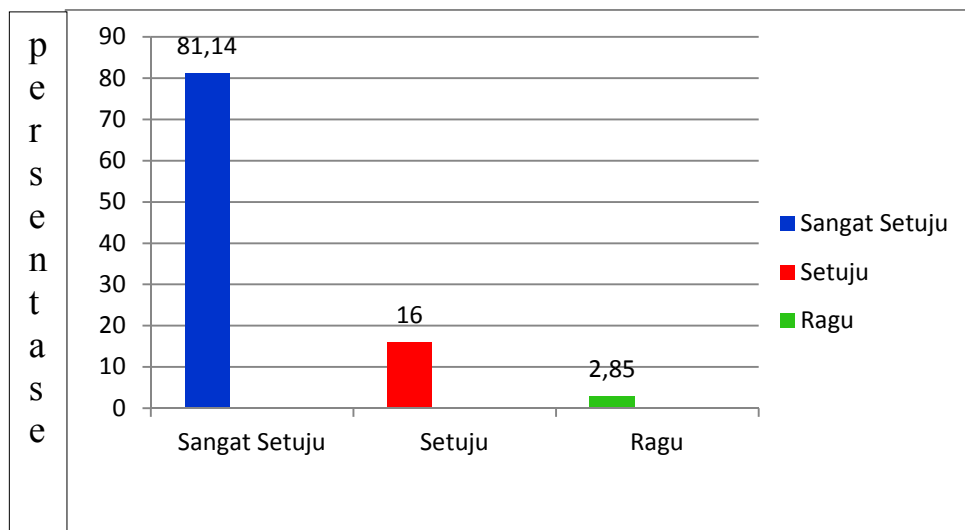
Tabel 7. Persentase Hasil Angket
Pendapat Peserta *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* tentang Model Pelatihan

No	Item Pernyataan	Pernyataan				
A	Aspek Pelatihan	SS	S	R	TS	STS
1	Materi sesuai dengan sasaran pelatihan	25 71,42%	10 28,57%			
2	Pengelolaan waktu pelatihan sudah baik	35 100%				
3	Perbandingan teori dan praktik sudah merata	25 71,42%	5 14,28%		5 14,28%	
4	Trainer bisa menyampaikan dengan baik	30 85,71%	5 14,28%			
5	Peserta dapat berpartisipasi lebih dalam pelatihan	32 91,42%			3 8,57%	
Nilai Total		147 84%	20 11,42%		8 4,57%	
B	Aspek Materi	SS	S	R	TS	STS
6	Pengembangan kepribadian lebih penting dari pada prestasi	27 77,14%	8 22,85%			
7	Latihan lebih menyenangkan	35 100%				
8	Sepakbola bisa dijadikan alat pembentukan karakter	25 71,42%	5 14,28%	5 14,28%		
9	Nilai-nilai sosial harus ditanamkan sejak dini	35 100%				
10	SSS dapat menjadi solusi pembinaan sepakbola di Indonesia	20 57,14%	15 42,85%			
Nilai Total		142 81,14%	28 16%	5 2,85%		

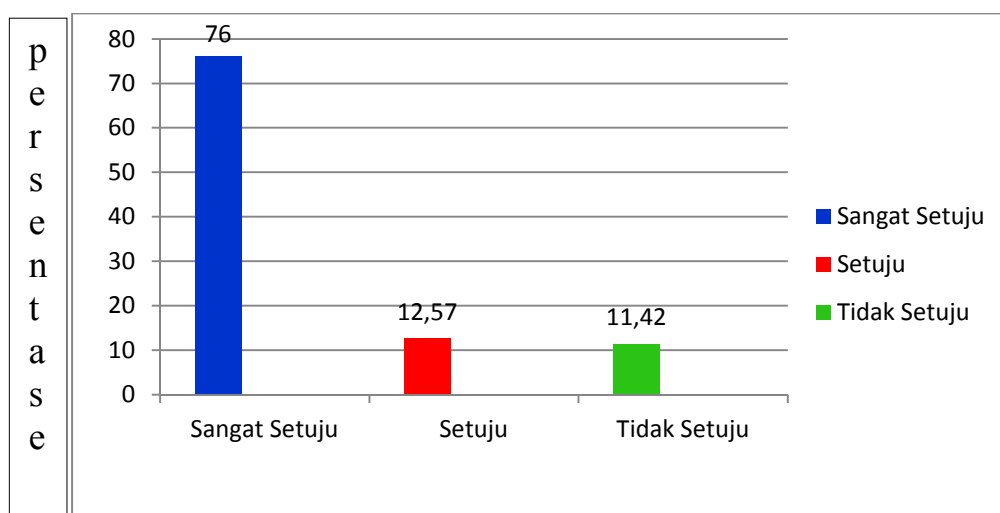
C	Aspek Pendukung Pelatihan	SS	S	R	TS	STS
11	Waktu pelatihan sudah tepat	8 22,85%	17 48,57%		10 28,57%	
12	Tempat pelatihan sangat mendukung proses kegiatan	35 100%				
13	Fasilitas kegiatan sangat mendukung proses pelatihan	30 85,71			5 14,28%	
14	Media pelatihan sangat mendukung proses pelatihan	30 85,71			5 14,28%	
15	Fasilitas pelatihan cukup	30 85,71%	5 14,28%			
Nilai Total		133 76%	22 12,57%		20 11,42%	



Gambar 3. Grafik Hasil Persentase Aspek Pelatihan



Gambar 4. Grafik Hasil Persentase Aspek Materi Pelatihan



Gambar 5. Grafik Hasil Persentase Aspek Pendukung Pelatihan

6. Wawancara

Setelah seluruh kegiatan *training* berlangsung, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa peserta pelatihan yang memiliki lisensi A sampai D dan peneliti anggap kritis ketika mengikuti *training*. Peneliti mengajukan lima pertanyaan untuk mengetahui pendapat peserta tentang model *training*, cara penyampaian materi, trainernya, waktu dan fasilitas pelatihan, dan kesan peserta selama mengikuti *training*.

Hasil wawancara penulis dari beberapa peserta yang memiliki lisensi A sampai D berpendapat bahwa model *training*, metode, *trainer*, waktu dan fasilitas pelatihan, dan kesan mereka selama mengikuti *training Social Sport School Real Madrid Foundation* sangat berharga karena selama mereka mengikuti penataran pelatih belum ada konsep pelatihan seperti *Social Sport School*, setelah mengikuti *training* mereka lebih mengerti konsep-konsep pelatihan yang benar untuk usia dini, peserta berpendapat materi yang diberikan Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia dalam penataran lebih umum, berbeda dengan RMF materinya lebih spesifik. Aspek kesenangan anak dalam bermain sepakbola agar mereka terbiasa menyukainya lebih ditekankan dan diperhatikan, ini bagus untuk pembinaan dan pembentukan karakter anak latih untuk mencapai prestasi di usia emasnya. Selain itu mereka berpendapat lima hal yang sering dilupakan pelatih terkait kedisiplinan, manajemen waktu latihan, kesesuaian materi teori dan praktik, perkembangan anak, dan manfaat pelatihan jika diajarkan pada anak akan membentuk karakter anak untuk

terbiasa sportif dan meminimalisir tingkah laku negatif di lapangan dan diharapkan penataran seperti ini bisa berkesinambungan ke depannya.

Sedangkan dari segi metode pelatihan menurut peserta juga *simple*, sangat *detail* dan mudah dipahami, menurut peserta pelatihan materi yang diberikan uraiannya sedikit tapi mengena, peserta juga dipancing untuk aktif dan interaktif dalam pelatihan, hanya pada materi penggunaan CD program latihan kurang jelas dalam hal menyusun program jangka pendek, menengah, dan panjang dan menurut beberapa peserta praktik pelatihan kurang, sedangkan teori banyak, harusnya antara teori dan praktik seimbang. Terjemahan dari penterjemah menurut beberapa peserta pun kurang sesuai dengan yang dimaksudkan *trainer*.

B. Pembahasan

Hasil pengamatan model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* dideskripsikan berdasarkan hasil observasi dengan lembar observasi, rekaman video, angket, dan wawancara.

1. Lembar Observasi dan *Mechanical Devices*

Secara umum model pelatihan *Social Sport School Real Madrid Foundation* bertujuan untuk mengajarkan dan mendidik anak tentang penanaman nilai-nilai positif dalam kehidupan sosial, faktor kesenangan anak dalam bermain sangat ditekankan dalam pengembangan psikomotornya. Prinsip pembinaan dan pelatihan pada anak harus sesuai dengan kondisi atau usia anak dan membuat anak termotivasi dalam melaksanakan latihan. Aspek sosial, pendidikan, teknik taktik,

pengembangan *multilateral*, peraturan, dan kesesuaian program latihan sesuai usia anak harus diperhatikan. Program yang diberikan, *sinkronisasi* latihan, pengelolaan waktu, hal-hal yang menyenangkan dan tidak dalam proses latihan, dan hal-hal yang dapat dikembangkan dalam pelatihan ke depan juga harus menjadi perhatian pelatih. Metode pelatihan yang dilakukan secara ilmiah dan modern dengan menggunakan teknologi seperti penggunaan CD program latihan akan sangat berguna bagi pelatih dalam melatih teknik taktik dan strategi, membuat sesi latihan dan program latihan ke depannya. Selain itu persiapan dalam latihan mutlak diutamakan karena ini berguna untuk *efisiensi* pelatihan, *kreatifitas* pelatih dan penanaman sikap jujur dalam latihan juga merupakan salah satu bentuk pendidikan karakter.

Model *Training Social Sport School Real Madrid Foundation* merupakan model *Training* yang sangat baik karena program pelatihan ke depan dapat disesuaikan dengan pemberian teknik taktik latihan pada anak dan penekanan pada pembentukan karakter anak secara *komprehensif* serta dapat dijadikan rujukan menjadi model baru dalam kegiatan pelatihan dengan mengutamakan pembentukan karakter siswa lewat pendidikan dalam sepakbola, pola pelatihan yang menekankan pada pengembangan karakter individu anak latih akan berguna bagi anak ke depannya dalam menjalani *profesi* mereka dalam kehidupan sosial baik di lingkungan olahraga sepakbola maupun masyarakat nantinya secara keseluruhan. Materi-materi *training* seperti pendidikan psikologi dan sosial, prinsip pembinaan dan

latihan pada anak, pembuatan program sesi latihan, penggunaan teknologi dalam membuat program latihan, praktik, dan evaluasi juga sangat bermanfaat dan sudah sesuai dengan filosofi tujuan pelatihan, dari lembar observasi yang ditulis peneliti di setiap materi pelatihan tingkat kedisiplinan selalu diutamakan, baik itu dari segi ketepatan waktu, sikap, dan kerjasama dalam menjalankan suatu pekerjaan menjadi nilai yang paling utama.

2. Angket

Berdasarkan hasil angket, pada umumnya model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* mendapat respon positif dari peserta. Selain itu materi, program, tujuan, metode, *trainer*, dan manajemen waktu pelatihan juga sudah mencakup keseluruhan isi pelatihan.

Kisi-kisi angket tentang model pelatihan ditujukan di nomor 1 sampai 5, nomor 6 sampai 10 tentang materi pelatihan, dan nomor 11 sampai 15 tentang aspek pendukung pelatihan.

Interprestasi dari hasil akhir angket pendapat peserta pelatihan tentang model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* adalah sebagai berikut:

1. Untuk butir pernyataan nomor 1, 71,42 % atau lebih dari setengah peserta menyatakan sangat setuju bahwa materi sudah sesuai dengan sasaran pelatihan, dan 28,57 % atau hampir setengah peserta menyatakan setuju bahwa materi sudah sesuai dengan sasaran pelatihan.
2. Untuk pernyataan nomor 2, 100 % atau seluruh peserta menyatakan sangat setuju bahwa pengelolaan waktu latihan sudah baik.

3. Untuk pernyataan nomor 3, 71,42 % atau lebih dari setengah peserta menyatakan sangat setuju bahwa perbandingan materi teori dan praktik sudah merata, dan 14,28 % atau sebagian kecil peserta menyatakan setuju, dan 14,28 % atau sebagian kecil peserta menyatakan ragu bahwa perbandingan materi teori dan praktik sudah merata.
4. Untuk pernyataan nomor 4, 85,71 % atau hampir sebagian besar peserta menyatakan sangat setuju bahwa *trainer* bisa menyampaikan dengan baik materi pelatihan, dan 14,28 % atau sebagian kecil peserta menyatakan setuju bahwa trainer bisa menyampaikan dengan baik.
5. Untuk pernyataan nomor 5, 91,42 % atau hampir seluruh peserta menyatakan sangat setuju bahwa mereka dapat berpartisipasi lebih dalam pelatihan, dan 8,57 % atau sebagian kecil peserta menyatakan tidak setuju.
6. Untuk pernyataan nomor 6, 77,14 % atau sebagian besar peserta menyatakan sangat setuju bahwa pengembangan kepribadian pada anak usia dini lebih penting dari pada prestasi, dan 22,85 % atau sebagian kecil peserta yang menyatakan setuju.
7. Untuk pernyataan nomor 7, 100 % atau seluruh peserta menyatakan sangat setuju bahwa pelatihan dengan model *Social Sport School Real Madrid Foundation* lebih menyenangkan.
8. Untuk pernyataan nomor 8, 71,42 % atau lebih dari setengah peserta menyatakan sangat setuju bahwa sepakbola bisa dijadikan sebagai alat pembentukan karakter, 14,28 % atau sebagian kecil peserta menyatakan

setuju, dan 14,28 % atau sebagian kecil peserta menyatakan ragu sepakbola bisa dijadikan sebagai alat pembentukan karakter.

9. Untuk pernyataan nomor 9, 100 % atau seluruh peserta menyatakan sangat setuju bahwa nilai-nilai sosial harus ditanamkan sejak dini.
10. Untuk pernyataan nomor 10, 57,14 % atau lebih dari setengah peserta menyatakan sangat setuju SSS bisa menjadi solusi pembinaan sepakbola di Indonesia, dan 42,85 % menyatakan setuju.
11. Untuk pernyataan nomor 11, 22,85 % atau sebagian kecil peserta menyatakan sangat setuju waktu pelatihan sudah tepat, 48,57 % atau hampir setengah menyatakan setuju, dan 28,57 % atau hampir setengah menyatakan tidak setuju bahwa waktu pelatihan sudah tepat.
12. Untuk pernyataan nomor 12, 100 % atau seluruh peserta menyatakan sangat setuju tempat pelatihan sangat mendukung proses kegiatan.
13. Untuk pernyataan nomor 13, 85,71 % atau hampir sebagian peserta menyatakan fasilitas kegiatan sangat mendukung proses pelatihan, dan 14,28 % atau sebagian kecil menyatakan tidak setuju.
14. Untuk pernyataan nomor 14, 85,71 % atau hampir seluruh peserta menyatakan bahwa media pelatihan sangat mendukung proses pelatihan, dan 14,28 % atau sebagian kecil menyatakan tidak setuju.
15. Untuk pernyataan nomor 15, 85,71 % atau hampir hampir seluruh peserta menyatakan sangat setuju bahwa fasilitas pelatihan sudah cukup, dan 14,28% atau sebagian kecil peserta menyatakan setuju bahwa fasilitas pelatihan sudah cukup.

Pendapat peserta tentang model pelatihan pelatih Social Sport School Real Madrid Foundation terlihat dari pengolahan angket. Hampir 84 % atau hampir seluruh peserta menyatakan sangat setuju bahwa *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* sudah baik dari segi materi, pengelolaan waktu, perbandingan teori dan praktik, *trainer*, dan keaktifan peserta. Sedangkan dari segi materi 81,14 % atau sebagian peserta menyatakan materi *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* lebih menyenangkan dan dapat menanamkan nilai-nilai untuk membentuk karakter anak agar berguna ke depannya. Hal ini terlihat dari nilai dari setiap pernyataan, aspek pendukung pelatihan dari segi waktu pelaksanaan, tempat, fasilitas, media, dan peralatan juga dinilai sudah mendukung program pelatihan. Sebanyak 76 % menyatakan bahwa aspek pendukung pelatihan sudah sangat mendukung.

3. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara model *training* SSS RMF ini menjadi ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi para peserta pelatihan karena selama mereka mengikuti penataran pelatih belum ada konsep pelatihan seperti *Social Sport School*. Setelah mengikuti *training* mereka lebih mengerti konsep-konsep latihan yang benar untuk anak usia dini. Aspek kesenangan anak dalam bermain sepakbola agar anak terbiasa menyukainya lebih ditekankan dan diperhatikan, ini bagus untuk pembinaan dan pembentukan karakter anak latih untuk mencapai prestasi di usia puncak. Selain itu lima hal yang sering dilupakan pelatih terkait kedisiplinan,

manajemen waktu latihan, kesesuaian materi teori dan praktik, perkembangan anak, dan manfaat pelatihan jika diajarkan pada anak dapat membentuk karakter anak untuk terbiasa bersikap *sportif* dan meminimalisir tingkah laku negatif di lapangan. Selama ini mereka menentukan program dan tujuan pelatihan pada anak lebih mengutamakan unsur teknik, taktik, dan fisik. Penataran kepelatihan A sampai D yang mereka dapatkan selama mengikuti penataran tidak pernah membahas tentang pentingnya pembentukan karakter kepada anak latih, anak latih mereka biasanya berprestasi ketika usia dini tapi begitu mencapai usia puncak prestasi itu tidak muncul dalam *profesi* mereka.

Dari teknik *triangulasi* data yang dilakukan penulis yaitu lembar observasi, *mechanical devices*, angket dan wawancara menunjukkan bahwa hasil penelitian menggunakan teknik yang satu dengan yang lain tidak ada yang melenceng jauh, data dari keempat *instrumen* saling melengkapi dan saling mendukung. Mulai dari lembar observasi dan *mechanical devices* yang menunjukkan bahwa model pelatihan tercatat baik dari segi tujuan, materi, prinsip, dan metode pelatihan. Hasil *persentase* frekuensi jawaban responden menunjukkan mereka sangat setuju model *training of trainers Social Sport School* sangat menyenangkan dan materinya bisa membentuk karakter anak latih yaitu diatas 75 %, hasil tersebut didukung pada saat wawancara, yaitu enam dari 35 peserta pelatihan menganjurkan model pelatihan pelatih *Social Sport School* dipakai oleh para pelatih usia muda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa model *training of trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* dapat dijadikan rujukan dalam konsep penataran pelatih sepakbola karena materi, metode, tujuan, dan prinsip pelatihan sudah mencakup seluruh aspek dalam pembentukan kepribadian atau karakter dalam pelatihan agar anak latih nantinya menjadi manusia yang mempunyai karakter dalam kehidupan mereka secara sosial dan memiliki sikap tanggungjawab, disiplin, saling menghormati, dan profesional dalam pekerjaan mereka nantinya.

B. Implikasi

1. Timbulnya kesadaran peserta *training* dalam memperbaiki kualitas latihan yang selama ini diterapkan mereka, terutama latihan yang berhubungan dengan ranah sosial, pendidikan, dan *afektif* anak latih.
2. Terpacunya peserta untuk membuat program latihan yang sesuai dengan kondisi anak latih agar tercapai prestasi anak sesuai usianya.

C. Keterbatasan

1. *Setting* tempat yang mempengaruhi pengamatan dan pengambilan gambar serta keadaan.
2. Cuaca yang membuat seluruh materi tidak tersampaikan secara menyeluruh dan menimbulkan proses kegiatan pelatihan tidak berjalan secara maksimal.

3. Bahasa yang tidak seluruhnya dimengerti peneliti.

D. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran-saran yang dapat disampaikan diantaranya yaitu:

1. Bagi pelatih, hendaknya menerapkan sistem latihan yang teruji secara ilmiah agar proses latihan berlangsung secara *efektif, efisien*, dan dapat mencakup aspek pembentukan karakter anak.
2. Bagi *stake holder* sepakbola pembinaan usia dini hendaknya mencoba menerapkan model pelatihan ini karena akan berguna bagi pembentukan karakter pemain dalam menggapai prestasi sepakbola Indonesia ke depannya.
3. Bagi pihak penyelenggara agar mempersiapkan dan merencanakan waktu pelatihan dengan tepat, ini untuk mencegah terjadinya hal-hal yang dapat mengganggu proses ketika pelatihan berlangsung seperti penyediaan tempat dan cuaca yang tidak diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar P. Mangkunegara. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Bernardin & Russell. (1998). *Human Resource Management*, Singapore: McGraw Hill Book Co.
- Cut Zurnali. (2004). *Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Terhadap Perilaku Produktif Karyawan pada Divisi Long Distance PT Telkom Indonesia Tbk*. Bandung: Tesis Program Pasca Sarjana Unpad.
- Gomez, Mejia, Balkin, Cardy. (2001). *Managing Human Resources*. New Jersey: Prentice Hall.
- Handoko T. Hani. (1999). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Harsono, dkk. (2000). *Pemanduan dan Pembinaan Olahraga Usia Dini*. Jakarta: Komite Olahraga Nasional Indonesia.
- Irianto D. Pekik. (2002). *Dasar Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Kamil, Mustofa. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan*. Bandung: Alfabeta.
- Liga Pendidikan Indonesia. (2011). *Manual Pendirian Social Sport School*. Jakarta: Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia.
- Lutan, Rusli dkk. (2000). *Dasar Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Marzuki. (1992). *Strategi dan Model Pelatihan*. Malang: Institut Keguruan Ilmu Pendidikan.
- Moekijat (1991). *Latihan dan Pengembangan Pegawai*. Bandung: Mandar Maju.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nana, Sudjana & Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nana, Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Narbuko, Cholid & Achmadi Abu. (2010). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution. (2008). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Russell R. Pate dkk. (1993). *Dasar-dasar Ilmu Kepeleatihan*. (Alih Bahasa: Kasiyo). Semarang: Penerbit: IKIP Semarang Press.
- Rachdiatmaka Angryanto. (2002). Real Madrid. *Soccer Series*. Hlm 2-80.
- Sudjana. (2000). *Metode Statistika*. Bandung: Mitra Wacana Media.
- _____. (2001). *Metode Statistika*. Edisi Revisi. Bandung: Mitra Wacana Media.
- _____. (2002). *Metode Statistika*, Edisi Revisi. Bandung: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. (2002). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2006). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi, Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Simamora, Henry. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Supardi. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara.
- Warsito, Hermawan. (1992). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Universitas Negeri Yogyakarta

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Bekerjasama dengan

Real Madrid Foundation

dan

Yayasan Pengembangan Sosial Olahraga Internasional

Sekretariat : Gedung Sport Smart FIK UNY, Jl. Colombo No 1, 0815 5324 2442



FUNDACION
Real Madrid

Nomor : 37/ ISSD - FIK - UNY/III/2012

Lamp : 1 Lembar

Hal : Surat Keterangan

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dr. Siswantoyo, M. Kes

NIP : 19720310 199903 1 002

Jabatan : Ketua Panitia Penyelenggara TOT SSS RMF

Menerangkan bahwa :

Nama : Riza Fahmi Layali

NIM : 05602241049

Bahwa Mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian dalam kegiatan pelatihan pelatih (TOT) *Social Sport School Real Madrid Foundation* yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari sampai 3 Maret 2012 di Fakultas Ilmu keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Demikian surat keterangan ini kami buat. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 5 Maret 2012

Ketua,

Dr. Siswantoyo, M. Kes

NIP. 19720310 199903 1 002



CV FORM

City of Social Sport RM: _____

1. Name _____

2. Date-of-Birth: _____

3. Email Address: _____

4. Mobile Number: _____

5. Current Position/Function in the SS -Realmadrid: _____

6. Since: _____

7. Languages: English ☐ Other: ☐ _____

8. Experiences& Activities Related to Football Coach

Period From:	Experiences/Activities:
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____
_____	_____

Signature of Participant

Signature of PIC

Name

Name

Date

Date

Please email to newnovita@gmail.com, and/or fax to 021 57854049 and by 076 February 2012.

JADWAL KEGIATAN TRAINING OF TRAINING SOCIAL SPORT SCOOOL REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA

No	Waktu	Tempat	Materi	Peralatan	Metode Training
	Rabu 29 Februari 2012				
1	08.00-09.45	Ruang Pertemuan GPLA FIK UNY	Pendidikan Psikologi dan Pendidikan Sosial	Buku, laptop, LCD proyektor, kertas	Kuliah, Tanya jawab
2	10.00-12.00	Ruang Pertemuan GPLA FIK UNY	Pembinaan dan Pelatihan Pada Anak	Buku, laptop, LCD proyektor	Kuliah, Tanya jawab
3	13.00-15.00	Ruang Pertemuan GPLA FIK UNY	Membuat Sesi Program	Laptop, LCD proyektor, lembar program	Diskusi, presentasi
Kamis, 1 Maret 2012					
4	08.30-10.00	Stadion Atletik Sepakbola FIK UNY	Praktik Melatih Oleh Peserta	Bola 35, rompi, cones	Mengamati, mengevaluasi
5	10.00-12.00	Laboratorium Media Pembeajaran FIK UNY	Evaluasi Praktik Melatih Peserta	Lembar evaluasi	Diskusi, presentasi
6	13.30-15.30	Ruang Sidang Utama FIK UNY	Praktik Menggunakan CD Program Latihan	CD program	Kuliah, Diskusi kasus
Jum'at, 2 Maret 2012					
7	08.30-10.00	Stadion Atletik Sepakbola FIK UNY	Praktik Melatih Oleh Trainer	Bola 35, bibs, cones, hoops	Permainan
8	13.00-14.30	Ruang Pertemuan GPLA FIK UNY	Diskusi Praktik Melatih Anak Latih Oleh Peserta	Lembar program	Diskusi
9	14.30-15.30	Stadion Atletik Sepakbola FIK UNY	Praktik Melatih Anak Latih Oleh Peserta	Bola, cones	Mengamati, mengevaluasi
	Sabtu, 3 Maret 2012				
10	08.30-10.00	Ruang Pertemuan GPLA FIK UNY	Evaluasi Kegiatan Training	Lembar post test	Mengisi lembar evaluasi

Training of Trainers

Instuktur SSS RMF se Indonesia



PRE TEST

Nama : _____

Utusan/Asal : _____

1. Apakah yang anda ketahui tentang hubungan antara Pendidikan Sosial dan aktifitas bermain Sepakbola bagi Anak-anak? Jelaskan :

2. Apakah yang anda ketahui tentang metode mengajar yang baik untuk anak melalui pelatihan olahraga sepakbola? Jelaskan :

3. Apakah yang anda ketahui tentang kondisi fisik yang perlu dikembangkan pada usia anak-anak? Jelaskan :

4. Apakah yang anda ketahui tentang taktik yang perlu dikembangkan kepada anak-anak dalam bermain sepakbola? Jelaskan :



5. Apakah yang anda ketahui : (sertakan contoh)

Respect :

Behavior :

Fair Play :

Sportif :

Habit :

Rutin :

6. Apakah anda punya pengalaman yang tidak menyenangkan dengan orang tua anak didik selama membina pemain usia muda? Jelaskan, dan bagaimana mengatasi orang tua yang sering mengintervensi dalam pelatihan/pertandingan usia muda.

7. Apa harapan anda dalam mengikuti Pelatihan ini.

LEMBAR OBSERVASI MODEL TRAINING OF TRAINERS
SOCIAL SPORT SCHOOL REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA

Hari/Tgl : Rabu, 29 Februari 2012

Jam : 08.00-09.45

Tempat : Ruang pertemuan GPLA FIK UNY

Materi : Pendidikan Psikologi dan Pendidikan
Sosial

Metode pelatihan : Kuliah, tanya jawab

Alat-alat : Buku, laptop, LCD, proyektor, kertas,
handycam, camera digital

Jumlah Peserta : 33

Manfaat materi :

1. Peserta mengetahui filosofi pelatihan
2. Peserta mengetahui tujuan khusus dan umum SSS RMF
3. Peserta mengetahui pengertian Coach Teacher

:

LEMBAR OBSERVASI MODEL TRAINING OF TRAINERS
SOCIAL SPORT SCHOOL REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA

Hari/Tgl : Rabu, 29 Februari 2012

Jam : 10.00-12.00

Tempat : Ruang pertemuan GPLA FIK UNY

Materi : Prinsip Pembinaan dan Pelatihan Pada
anak-anak

Metode pelatihan : Kuliah, Tanya jawab, diskusi

Alat : Buku, laptop, LCD, proyektor, handycam
camera digital

Jumlah Peserta : 33

Tujuan Pemberian Materi :

1. Peserta mengetahui prinsip pembinaan dan pelatihan pada anak
2. Peserta dapat membuat tujuan pelatihan sesuai kategori usia anak-anak
3. Peserta mengetahui manfaat olahraga bagi anak-anak
4. Peserta mengetahui latihan untuk masing-masing usia anak

LEMBAR OBSERVASI MODEL TRAINING OF TRAINERS
SOCIAL SPORT SCHOOL REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA

Hari/Tgl : Rabu, 29 Februari 2012

Jam : 13.00-15.00

Tempat : Ruang pertemuan GPLA FIK UNY

Materi : Membuat Program Latihan

Alat : Laptop, LCD proyektor, lembar program,
lembar evaluasi, handycam, camera digital

Model pelatihan : Ceramah, Tanya jawab, presentasi

Jumlah Peserta : 33

Tujuan pemberian materi :

1. Peserta mengetahui program latihan yang tepat untuk anak usia dini
2. Peserta dapat mencantumkan seluruh aspek pelatihan pada anak seperti sosial, pendidikan, teknik taktik, multilateral, peraturan, dan pelatihan usia dini

LEMBAR OBSERVASI MODEL TRAINING OF TRAINERS
SOCIAL SPORT SCHOOL REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA

Hari/Tgl : Kamis, 1 Maret 2012

Jam : 08.30-10.00

Tempat : Stadion Atletik Sepakbola FIK UNY

Kegiatan : Praktik Melatih oleh Peserta

Alat : Bola 35, rompi, cones, handycam
Camera dygital

Metode pelatihan : Simulasi, permainan, mengamati,
mengevaluasi

Jumlah Peserta : 35

Bentuk Kegiatan :

1. Peserta dibagi 3 kelompok (pemanasan, inti, pendinginan)
2. Peserta melakukan warm up dan cooling down kemudian dari kelompok lain mengevaluasinya dalam bentuk tulisan

LEMBAR OBSERVASI MODEL TRAINING OF TRAINERS
SOCIAL SPORT SCHOOL REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA

Hari/Tgl	: Kamis, 1 Maret 2012
Jam	: 10.00-12.00
Tempat	: Laboratorium Media Pembelajaran FIK UNY
Kegiatan	: Evaluasi Praktik Melatih
Alat	: Lembar evaluasi, handycam, camera digital
Metode pelatihan	: Diskusi, presentasi
Jumlah Peserta	: 35
Bentuk Kegiatan	: Peserta dari masing-masing kelompok mengevaluasi tentang pelaksanaan program latihan, sinkronisasi masing-masing latihan dengan usia, pengelolaan waktu, bagian bagian latihan yang menyenangkan dan tidak, serta hal-hal yang dapat dikembangkan dari latihan dari kelompok lainnya dan kelompoknya sendiri

LEMBAR OBSERVASI MODEL TRAINING OF TRAINERS
SOCIAL SPORT SCHOOL REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA

Hari/Tgl : Kamis, 1 Maret 2012

Jam : 13.30-15.30

Tempat : Ruang Sidang Utama FIK UNY

Materi : Penjelasan CD Program Latihan

Alat : CD program, handycam, camera digital

Metode pelatihan : Kuliah, diskusi kasus

Jumlah Peserta : 35

Tujuan Pemberian Materi :

Peserta dapat membuat program dan kalender pelatihan lewat teknologi

LEMBAR OBSERVASI MODEL TRAINING OF TRAINERS
SOCIAL SPORT SCHOOL REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA

Hari/Tgl : Jum'at, 2 Maret 2012

Jam : 08.30-10.00

Tempat : Stadion Atletik Sepakbola FIK UNY

Materi : Praktik Latihan oleh Trainer

Alat : Bola 35, cones, hoops, handycam,
camera digital

Metode pelatihan : Permainan

Jumlah Peserta : 35

Bentuk Kegiatan : Warm Up, Dribbling, Shooting, Game,
Cool Down

Tujuan Kegiatan :

1. Peserta tahu cara melakukan pemanasan, latihan inti, dan pendinginan secara menyenangkan dan benar
2. Peserta dilatih kreatif
3. Peserta ditekankan dan dilatih kejujuran

LEMBAR OBSERVASI MODEL TRAINING OF TRAINERS
SOCIAL SPORT SCHOOL REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA

Hari/Tgl	: Jum'at, 2 Maret 2012
Jam	: 13.30-15.30
Tempat	: Stadion Atletik Sepakbola FIK UNY
Materi	: Praktik Melatih Anak Oleh Peserta
Alat	: Bola, cones, handycam, camera digital
Metode pelatihan	: Simulasi, mengamati, mengevaluasi
Jumlah Peserta	: 35
Bentuk Kegiatan	: Peserta diperintahkan mengamati dan mengawasi salah satu dari beberapa anak yang sedang berlatih

LEMBAR OBSERVASI MODEL TRAINING OF TRAINERS
SOCIAL SPORT SCHOOL REAL MADRID FOUNDATION DI INDONESIA

Hari/Tgl : Jum'at, 2 Maret 2012

Jam : 13.00-14.30

Tempat : Ruang pertemuan GPLA FIK UNY

Kegiatan : Evaluasi

Alat : Lembar evaluasi, handycam,
camera dygital

Jumlah Peserta : 33

Isi Evaluasi :

1. Materi
2. Kesesuaian materi
3. Pengelolaan waktu pelatihan
4. Manfaat Pelatihan
5. Trainer
6. Keseluruhan pelatihan
7. Hal yang paling disukai dalam training
8. Saran
9. Rekomendasi peralatan
10. Komentar tentang pelatihan

PANDUAN MECHANICAL DEVICES

A. Tujuan

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan kelengkapan dan kekuatan akan kebenaran data yang diperoleh. Data dokumentasi berupa rekaman video dan foto-foto selama kegiatan Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation Di Indonesia.

B. Sumber-sumber Dokumentasi

1. Dokumen berupa video proses Pelatihan
2. Foto-foto

C. Kisi-kisi Dokumentasi

1. Compact Disc (CD)
2. Foto-foto

PANDUAN ANGKET

Pengantar

Para peserta Training Of Trainer Social Sport School Real Madrid Foundation Di Indonesia yang terhormat, model TOT SSS RMF merupakan bentuk pelatihan yang baru untuk anak usia dini di Indonesia. Model ini belum diketahui oleh pelatih-pelatih di Indonesia. Belum diketahui materi, tujuan, metode, dan prinsip pelatihannya.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia.” Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bentuk atau model pelatihan *Social Sport School Real Madrid Foundation* yang baru ada di Indonesia.

Dengan kesungguhan hati, peneliti memohon kesediaan saudara untuk mengisi angket ini sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Peneliti menjamin bahwa angket ini sama sekali tidak akan mempengaruhi reputasi dan konduite saudara.

Atas perhatian dan segala bantuan saudara, disampaikan terimakasih,

Yogyakarta, 3 Maret 2012
Peneliti,

Riza Fahmi Layali

**Angket Pendapat Peserta Training Of Trainers Social Sport School
Real Madrid Foundation Di Indonesia Tentang Model Pelatihan**

Nama :

Asal :

1. Petunjuk pengisian

- a. Berilah tanda cek (√) pada jawaban yang menurut saudara anggap paling sesuai atau paling benar.
- b. Bila saudara ingin memperbaiki jawaban yang menurut saudara paling benar, berilah coretan dengan tanda (X) pada kesalahan tersebut, kemudian pilihan jawaban yang paling benar dan beri tanda cek (√)

2. Menurut pendapat saudara tentang model *Training Of Trainers Social Sport School Real Madrid Foundation* Di Indonesia, manakah pernyataan ini yang paling sesuai:

3. Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

R : Ragu-ragu

TS : Tidak Setuju

STS: Sangat Tidak Setuju

No	Item Pernyataan	Pernyataan				
A	Aspek Pelatihan	SS	S	R	TS	STS
1	Materi sesuai dengan sasaran pelatihan					
2	Pengelolaan waktu pelatihan sudah baik					
3	Perbandingan teori dan praktik sudah merata					
4	Trainer bisa menyampaikan dengan baik					
5	Peserta dapat berpartisipasi lebih dalam pelatihan					
Total Nilai						
B	Aspek Materi					
6	Pengembangan kepribadian untuk anak-anak lebih penting dari pada prestasi					
7	Latihan lebih menyenangkan					
8	Sepakbola bisa dijadikan alat pembentukan karakter					
9	Nilai-nilai sosial harus ditanamkan sejak dini					
10	SSS dapat menjadi solusi pembinaan sepakbola di Indonesia					
Total Nilai						
C	Aspek Pendukung Pelatihan					
11	Waktu pelatihan sudah tepat					
12	Tempat pelatihan mendukung proses kegiatan					
13	Fasilitas kegiatan sangat mendukung proses pelatihan					
14	Media pelatihan sangat mendukung proses pelatihan					
15	Fasilitas pelatihan cukup					
Total nilai						

**TERIMA KASIH ATAS KESEDIANNYA MENGISI ANGKET DAN
ATAS KERJASAMA YANG BAIK SELAMA INI**

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Asal :

Latar belakang :

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat anda tentang model training?

2. Bagaimana pendapat anda tentang Metode training?

3. Bagaimana pendapat anda tentang ketrampilan instruktur dalam menjelaskan?

4. Bagaimana pendapat anda tentang waktu training dan fasilitasnya?

5. Bagaimana kesan anda selama mengikuti training?

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Maret 2012

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Hotel UNY

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Salahudin

Asal : Banjarmasin

Latar belakang : Lisensi A PSSI

1. Bagaimana pendapat anda tentang model TOT SSS RMF?

Secara umum model pelatihan sangat bagus karena tujuannya lebih menekankan kepada pembentukan karakter anak latih.

2. Bagaimana pendapat anda tentang metode pelatihannya?

Sangat baik juga karena instruktur menggunakan seluruh media yang ada dan bisa dilihat dari faktor perhatian peserta yang menikmati pelatihan ini.

3. Bagaimana ketrampilan trainer dalam menjelaskan?

Sangat bagus, trainer menguasai semua materi dan bisa disampaikan lewat konsep ceramah dan tanya jawab.

4. Bagaimana manajemen waktu dan fasilitasnya?

Waktu sudah bagus, hanya kendala cuaca yang membuat pelatihan berjalan kurang efektif karena ada materi yang belum tersampaikan secara menyeluruh. Tempat juga seharusnya tidak berpindah-pindah karena itu mengganggu proses pelatihan.

5. Bagaimana kesan anda selama mengikuti pelatihan?

Sangat berkesan sekali karena selama saya mengikuti penataran pelatih belum ada konsep pelatihan seperti ini. Ini bagus untuk pembinaan anak latih untuk mencapai prestasi di usia puncaknya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Maret 2012

Jam : 13.00 WIB

Tempat : Hotel UNY

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Edi Suandi Hamid

Asal : Samarinda

Latar belakang : Lisensi D PSSI

1. Bagaimana pendapat anda tentang model TOT SSS RMF?

Beda dengan penataran PSSI, disini kita diajarkan untuk melatih siswa agar mereka menyenangi bola dan enjoy dalam bermain.

2. Bagaimana pendapat anda tentang metode pelatihannya?

Bagus, tidak terkesan kaku. Kita dituntut untuk kritis dalam memahami materi.

3. Bagaimana ketrampilan *trainer* dalam menjelaskan?

Sudah sangat bagus, trainer sangat menguasai semua materi dan memudahkan kita dalam memahami materi, selain itu trainer sangat kooperatif terhadap peserta.

4. Bagaimana manajemen waktu dan fasilitasnya?

Sudah baik, contoh ketika pelatihan terkendala hujan evaluasi yang diberikan pun bisa diterima. Fasilitas sudah lengkap dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

5. Bagaimana kesan anda selama mengikuti pelatihan?

Pelatihan ini menambah ilmu saya dalam menghadapi dan mengelola anak, juga menambah pengalaman, kita bisa berdiskusi dengan teman-teman dari enam kota di Indonesia tentang model pelatihan terhadap anak, benar-benar pengalaman yang berharga.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Maret 2012

Jam : 19.00 WIB

Tempat : Hotel UNY

IDENTITAS RESPONDEN:

Nama : Drs. Abd Cholid, S.Pd. M.Pd

Asal : Sidoarjo

Latar belakang : Instruktur dalam Penataran-penataran Pelatihan Sepakbola

1. Bagaimana pendapat anda tentang model TOT SSS RMF?

Ini hal yang baru bagi saya, lima konten tentang kedisiplinan, manajemen waktu latihan, kesesuaian materi teori dan praktik, perkembangan anak, dan manfaat pelatihan jika diajarkan pada anak akan membentuk karakter anak untuk terbiasa sportif dan meminimalisir tingkah laku negatif di lapangan.

2. Bagaimana pendapat anda tentang metode pelatihannya?

Bagus, tapi saya usulkan agar menggunakan metode CBSA agar peserta lebih dilibatkan dalam proses pelatihan.

3. Bagaimana ketrampilan trainer dalam menjelaskan?

Bagus, dia muda dan mempunyai kapasitas serta pengetahuan sangat tinggi terhadap pelatihan.

4. Bagaimana manajemen waktu dan fasilitasnya?

Sudah baik, hanya kendala hujan yang mempengaruhi efektifitas proses pelatihan. Kalau bisa kedepannya diadakan kembali. Untuk fasilitas saya acungi jempol, peralatan untuk pembelajaran teori dan praktik sangat menunjang kelancaran pelatihan.

5. Bagaimana kesan anda selama mengikuti pelatihan?

Terkesima dengan model latihannya, saya akui bahwa model pelatihan ini bisa membuat prestasi sepakbola Indonesia berkembang ke depannya.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Sabtu, 3 Maret 2012

Jam : 21.00 WIB

Tempat : Hotel UNY

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Sopyan Nur, S.Pd

Asal : Samarinda

Latar belakang : Lisensi D PSSI

1. Bagaimana pendapat anda tentang model TOT SSS RMF?

Bagus, disini kita benar-benar diajarkan bagaimana membuat program latihan untuk melatih anak dengan benar dari kecil.

2. Bagaimana pendapat anda tentang metode pelatihannya?

Sangat berbeda dengan penataran yang pernah saya dapatkan, seluruh media pelatihan dipergunakan tapi ketika ada kendala dalam pelatihan, trainer juga bisa menyiasatinya.

3. Bagaimana ketrampilan trainer dalam menjelaskan?

Simple dan mudah dipahami. Uraianya sedikit tapi mengena, peserta juga dipancing untuk aktif dan interaktif dalam pelatihan.

4. Bagaimana manajemen waktu dan fasilitasnya?

Pas, sesuai kesepakatan awal. Penggunaan alat pun sudah maksimal dan berbeda, dalam menggunakan alat masing-masing materi sudah efisien dan sesuai kebutuhan.

5. Bagaimana kesan anda selama mengikuti pelatihan?

Alhamdulillah bermanfaat, kalau bisa diadakan kembali model pelatihan seperti ini untuk tahap dua dan seterusnya karena ilmu pelatihan dalam sepakbola pasti akan semakin berkembang.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 4 Maret 2012

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Hotel UNY

Identitas Responden

Nama : Carolino Ivakdalam

Asal : Jayapura

Latar belakang : Lisensi B PSSI

1. Bagaimana pendapat anda tentang model TOT SSS RMF?

Luar biasa, sangat jarang, bahkan belum pernah sama sekali saya mendapati model pelatihan seperti ini, biasanya dalam penataran PSSI yang saya ikuti materi yang diberikan lebih umum. Berbeda dengan pelatihan SSS ini materinya lebih spesifik.

2. Bagaimana pendapat anda tentang metode pelatihannya?

Praktinya terlalu sedikit, sedangkan teori banyak. Harusnya seimbang antara teori dan praktik.

3. Bagaimana ketrampilan trainer dalam menjelaskan?

Sangat detail dan lebih fokus pada materi inti.

4. Bagaimana manajemen waktu dan fasilitasnya?

Belum maksimal karena waktunya terlalu singkat, tetapi dalam waktu yang singkat itu trainer bisa menyampaikan seluruh materi secara efektif. Untuk fasilitasnya mungkin hanya masalah jarak antara homebase dengan tempat pelaksanaan materi saja yang kurang efisien karena dengan waktu yang singkat dan tingkat kedisiplinan trainer yang tinggi seharusnya transportasi lebih mudah guna efisiensi waktu dan tidak menghambat jalannya proses pelatihan.

5. Bagaimana kesan anda selama mengikuti pelatihan?

Sangat membantu saya menambah pengetahuan tentang pelatihan dan daya berpikir tentang program pelatihan yang benar untuk anak usia dini.

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/Tanggal : Minggu, 4 Maret 2012

Jam : 09.00 WIB

Tempat : Hotel UNY

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Jefri Refasi

Asal : Jayapura

Latar belakang : Lisensi C PSSI

1. Bagaimana pendapat anda tentang model TOT SSS RMF?

Sangat baik, selama saya mengikuti penataran tidak pernah dapat model seperti ini. Kita disini diajarkan bagaimana membuat anak latih senang, berbeda dengan pelatihan-pelatihan yang sudah saya lakukan sebelumnya, aspek kesenangan anak latih terhadap sepakbola kurang diperhatikan.

2. Bagaimana pendapat anda tentang metode pelatihannya?

Bagus, hanya kita terkendala bahasa yang sedikit tidak kita mengerti.

3. Bagaimana ketrampilan trainer dalam menjelaskan?

Sudah bagus, tapi pada materi penggunaan CD program latihan disana kurang jelas dalam hal menyusun program jangka pendek, menengah, dan panjang.

4. Bagaimana manajemen waktu dan fasilitasnya?

Sudah maksimal, waktunya efektif. Biasanya saya mengikuti penataran dalam waktu dua minggu baru selesai, tapi penataran ini dengan waktu yang singkat (4 hari) semua materi sudah masuk dan bisa dipahami seluruhnya.

5. Bagaimana kesan anda selama mengikuti pelatihan?

Saya bangga mengikuti pelatihan ini, saya sekarang tahu konsep-konsep pelatihan yang benar untuk usia dini.

**Daftar Peserta Training Of Trainers
Social Sport School Real Madrid Foundation Di Indonesia**

No.	Nama	Delegasi	Email	Contact Person
1	Aswadi	Banda Aceh	aswadi_abiet@yahoo.com	085260449004
2	Rahmad Saputra	Banda Aceh	montez.crahmad@gmail.com	085260160001
3	Sufriadi	Banda Aceh	sufriadiyusuf@yamil.com	085260748989
4	Suheri	Banda Aceh		085278939391
5	Zulfahmi	Banda Aceh	aneuk_ola@yahoo.com	085260607347
6	Ismayana Arsyad	Banjarmasin	arsyadismayana@yahoo.com	085246601212
7	Salahudin	Banjarmasin		081251372227
8	Slamet Riyanto	Banjarmasin	memetriyanto@ymail.com	081351910610
9	Anang Dwi Prasetyo	Yogyakarta	anang_ali2@yahoo.com	08562635719
10	Aziz Aminuddin	Yogyakarta		
11	Fathan Nurcahyo	Yogyakarta	fathannurcahyo@uny.ac.id	08122780912
12	Fitri Yuli Setiawan	Yogyakarta		
13	Komarudin	Yogyakarta	komarudin@uny.ac.id	08122773587
14	Nawan Primasoni	Yogyakarta	nawanprimasoni@uny.ac.id	081548877055
15	Nugroho Budi Santoso	Yogyakarta	cekaclear@yahoo.com	08562869672
16	Sulistiyono	Yogyakarta	sulistiyono@uny.ac.id	081325688359
17	Wawan Darmawan	Yogyakarta	siwhejalanjalan@yahoo.co.id	08562899331
18	Yudanto	Yogyakarta	yudanto@uny.ac.id	081578843327
19	Abd Cholid	Sidoarjo	abd_cholid@yahoo.com	081330787162
20	Agus Himawan	Sidoarjo	himawanagus@ymail.com	085648097274
21	David Agus Prianto	Sidoarjo	dvdboy_leo@yahoo.co.id	081331966600
22	Hariyadi Triarso	Sidoarjo	hariadi.sda@gmail.com	085749164806
23	Masdra Nurriza	Sidoarjo	nurrizamasdra@yahoo.com	085232947188
24	Aswan	Samarinda	aswan_coach@yahoo.com	082151629537
25	Edi Usman Dani	Samarinda		08125871928
26	Sopyan Nur	Samarinda	sopyannur45@yahoo.co.id	085652264224
27	Tasrif	Samarinda	tasrif_coach@yahoo.com	081346688026
28	Zulham	Samarinda	panglimaaguilera@ymail.com	082152308151
29	HM. Bunga Arsyad	Makassar		
30	Nurul Huda	Makassar		
31	Carolino Ivakdalam	Jayapura		081248180728
32	Jefri Refasi	Jayapura		085243861409
33	Johannes Zonggonao	Jayapura		085244060998
34	Wellem Marani	Jayapura		082198253180
35	Yan Rontini	Jayapura		

**Gambar-gambar Kegiatan Training Of Trainers Social Sport School
Real Madrid Foundation Di Indonesia**



Gambar 1. Presentasi Trainer (Nicola Follo)



Gambar 2. Suasana Pelatihan di Ruangan



Gambar 3. Diskusi Peserta



Gambar 4. Pengarahan Trainer



Gambar 5. Suasana Training di Lapangan



Gambar 6. Penterjemah M. Arifin dengan Trainer yang Sedang Mengevaluasi Program Latihan Peserta



Gambar 7. Observer Mencatat dalam Lembar Observasi



Gambar 8. Evaluasi Trainer



Gambar 9. Peserta Training berfoto bersama Anak Latih



**Gambar 10. Training Of Trainers Social Sport School
Real Madrid Foundation Indonesia**



Gambar 11. Peserta TOT SSS RMF yang Lulus Training



**Gambar 12. Peserta TOT SSS RMF
(Banda Aceh, Banjarmasin, Yogyakarta,
Samarinda, Sidoarjo, Makassar, Jayapura)**